

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM
MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 4 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ALBA WAHYU MARCH ZUBAIDAH

NIM.208190008

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Zubaidah, Alba Wahyu March. 2023. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Guru, Rasa Tanggung Jawab Siswa, Pembelajaran IPS

Strategi guru merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dalam menyampaikan sebuah materi pada pembelajaran serta membentuk dan meningkatkan karakter siswa salah satunya yaitu tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan apa yang perlu disampaikan dalam pembelajaran dengan membangun kerangka berfikir siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga apapun yang disampaikan bisa diterima dengan siswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana (1) Langkah-langkah guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo; (2) Faktor apa saja yang menghambat strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo; (3) Implikasi dari strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan subjek dalam penelitian kali ini yaitu siswa-siswi kelas VII SMPN 4 Ponorogo dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan model analisa Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa (1) Langkah-langkah yang digunakan guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa ini dengan cara verbal atau dengan perkataan, kemudian dengan pembiasaan yang dilakukan di kelas dan juga penugasan. (2) Faktor penghambat dalam hal ini ada dari ataupun siswa seperti siswa yang kurang siap dalam pembelajaran, siswa terlalu aktif dan mengganggu temannya dan siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya tidak tepat waktu, sedangkan dari guru kurang terjadwalnya strategi tersebut dalam pembelajaran yang terkadang berdampak pada pembelajaran. (3) Implikasi strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa ini yaitu siswa lebih faham kewajiban mereka di kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa dapat bekerjasama dan interaksi sosial mereka antar teman dapat terjalin dengan baik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alba Wahyu March Zubaidah

NIM : 208190008

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Kelompok Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 5 April 2023


Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Alba Wahyu March Zubaidah
NIM : 208190008
Jurusan : Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Rasa
Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ponorogo, 06 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Moh. Nur, Lc., M.Ag.
NIP. 19681001199031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alba Wahyu March Zubaidah
NIM : 201890008
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa
Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Alba Wahyu March Zubaidah

208190008

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alba Wahyu March Zubaidah

NIM : 208190008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis

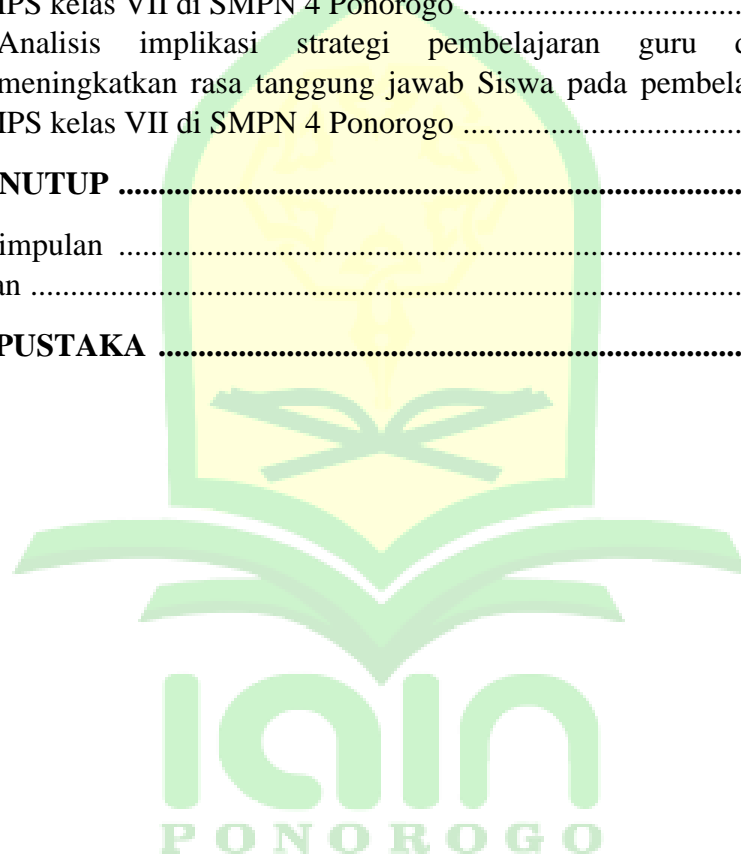


Alba Wahyu March Z.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Prosedur Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	42
H. Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	45
B. Deskripsi Data	53
1. Data tentang langkah-langkah strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo	53

2. Data tentang faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo	60
3. Data tentang implikasi strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo	65
C. Pembahasan	69
1. Analisis langkah-langkah strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo	69
2. Analisis faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo	72
3. Analisis implikasi strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali hal-hal yang menyebabkan kondisi pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas terasa kurang efektif, salah satunya yaitu siswa mempunyai rasa bosan, tidak nyaman bahkan tidak betah berada di dalam kelas pada saat di lakukannya pembelajaran, seperti adanya rasa jenuh, pembelajaran yang di rasa monoton, mendengarkan guru berceramah dan bahkan hanya mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru saja. Beberapa masalah tersebut di akibatkan oleh kurang tepatnya strategi dan model pembelajaran guru dalam melakukan pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam berita mantra pendidikan yang menjelaskan bahwasanya strategi dan potensi guru dapat mempengaruhi suasana belajar siswa seperti yang terjadi di beberapa sekolah yang ada di Ibu Kota belakangan ini.¹

Di lihat dari persoalan di atas, tentu saja strategi guru merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar pada sebuah pembelajaran. Karena pada dasarnya strategi yang di gunakan oleh guru dapat mempengaruhi sikap siswa pada saat ada di dalam kelas serta mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dalam menciptakan suasana kelas dan pembelajaran yang nyaman tentu saja seorang guru harus memilih strategi pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan kondisi kelas dan siswa agar mudah di terima dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Salah satu hal yang dapat di lakukan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai yaitu dengan cara melihat latar belakang serta kondisi siswa dalam kelas, seperti apa saja yang masih kurang dalam diri maupun keadaan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti keaktifan siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman-temannya dalam satu kelas, sikap siswa pada saat menghadapi

¹<https://www.matrapendidikan.com/2014/11/peran-strategis-guru-dalam-pendidikan.html>, Kamis 12 Januari 2023.

permasalahan dan juga tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Guru atau pendidik merupakan salah satu orang yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, terutama pada kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di dalam kelas, selain itu guru juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan pendidikan lainnya seperti nilai, karakter dan sikap kepada setiap peserta didik atau siswa lewat kegiatan belajar mengajar baik di dalam ataupun luar kelas, selain itu sebuah strategi pembelajaran yang di pilih oleh guru ketika menyampaikan pelajaran di dalam kelas juga menjadi sebuah kunci untuk membantu siswa dalam membentuk pendidikan karakter yang memang seharusnya ada pada diri mereka.²

Strategi yang di ambil oleh seorang guru tentu saja harus dapat membantu serta mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan dari awal, dengan sebuah latar belakang serta karakter setiap siswa yang berbeda-beda, guru yang kreatif mungkin dapat menggunakan strategi pembelajaran yang di rasa mudah di terima oleh peserta didik dan menarik sesuai dengan situasi serta kondisi di dalam kelas untuk meningkatkan apa saja yang di rasa kurang serta hal-hal yang di anggap menghambat sebuah proses dalam kegiatan belajar mengajar.³

Strategi dalam pembelajaran ini sendiri merupakan sebuah cara dan usaha yang di lakukan oleh seorang pengajar ataupun seorang guru yang dimana merupakan sebuah tindakan yang nyata dalam sebuah kegiatan pembelajaran serta mempunyai maksud dan tujuan agar peserta didik dapat memahami serta mengerti apa saja yang telah di sampaikan oleh guru dalam kelas pada saat di lakukannya kegiatan belajar mengajar, demi mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran itu sendiri. Dengan strategi pembelajaran

² Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705.

³ Rukiyati Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, and P. Priyoyuwono, "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 213–24.

yang baik dan sesuai pasti seorang guru akan lebih mudah membuat suasana kelas menjadi nyaman dan siswa akan lebih fokus dalam menerima pelajaran yang sedang di sampaikan.

Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tentu saja di perlukan tenaga pendidik atau guru yang kreatif, cerdas serta kompetitif salah satunya yaitu dengan guru yang paham dan tau bahwa sebuah strategi yang mereka pilih pada saat melakukan pembelajaran sangatlah mempengaruhi tingkat pemahaman dan juga keberhasilan dalam penyampaian materi, tidak hanya itu saja hal tersebut tentu saja juga mempengaruhi bagaimana pembentukan sebuah karakter pada siswa serta tanggung jawab dalam sebuah pembelajaran yang sedang di lakukan.⁴

Pada peninjauan awal dan studi pendahuluan yang di lakukan di SMPN 4 Ponorogo, khususnya pada kelas VII pada mata pelajaran IPS peneliti melihat bahwasanya guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo ini mempunyai banyak strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya agar siswa tetap merasa nyaman di dalam kelas, karena mungkin selama ini pembelajaran IPS di rasa sangat membosankan seperti hanya mendengar guru berceramah, bercerita dan memberikan materi di depan kelas. Namun guru IPS di SMPN 4 Ponorogo ini berhasil membuat pelajaran IPS ini menjadi mata pelajaran yang mengasikkan dan jauh dari kata membosankan dengan strategi pembelajaran yang tepat, selain itu hal ini juga dapat membantu untuk menanamkan serta meningkatkan pendidikan karakter pada siswa-siswinya lewat pembelajaran IPS ini.

Banyak sekali strategi pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS ini seperti, pembelajaran berbasis masalah atau biasa di sebut dengan problem based learning, diskusi atau group investigation dengan berbagai media bantuannya, presentasi dan masih banyak lagi strategi yang di gunakan untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan dan siswa tetap kondusif pada saat pembelajaran

⁴ Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2017): 41.

sedang berlangsung, hal tersebut dapat di buktikan dengan semangat siswa yang luar biasa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Selaras dengan yang di katakan oleh guru mata pelajaran IPS pada saat melakukan penjajagan awal bahwasanya dengan strategi pembelajaran yang tepat siswa akan lebih mudah memahami apa saja yang di sampaikan oleh guru pada saat melakukan pembelajaran, selain itu siswa juga mempunyai rasa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya di dalam kelas karena sudah merasa nyaman pada saat di lakukannya pembelajaran, kemudian juga siswa dapat lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga komunikasi dua arah antara guru dan siswa terjalin dengan sangat baik yang akan berdampak pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPS ini siswa juga lebih bertanggung jawab dengan tugas apa saja yang di berikan oleh guru, terlebih di SMPN 4 Ponorogo ini sudah menggunakan kurikulum merdeka yang dimana di dalam kelas tempat duduk mereka sudah di atur secara berkelompok sehingga siswa harus bekerjasama dan melakukan interaksi yang baik dengan teman-teman mereka, jadi dengan guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat siswa juga akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang mereka hadapi seperti tugas kelompok, presentasi, dan kerja sama yang baik antar sesama anggota kelompok karena mereka merasa selalu ada hal baru dalam setiap pembelajaran yang di lakukan.

Karena pada dasarnya siswa akan lebih nyaman dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah di berikan oleh guru jika ada sesuatu yang di anggap menarik dan baru salah satunya dengan strategi pembelajaran yang di gunakan oleh seorang guru, selain itu juga di katakan bahwa jika mereka bosan siswa sudah tidak mempunyai keinginan untuk mengerjakan tugas kelompok yang di berikan yang mengakibatkan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok tidak ada, oleh karena itu strategi pembelajaran yang gunakan oleh guru IPS sangatlah berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa siswa.

Tidak hanya itu saja menurut beberapa siswa yang peneliti temui pada saat melakukan peninjauan awal dan studi pendahuluan di lokasi penelitian mereka mengatakan bahwa pembelajaran IPS yang mereka lakukan sekarang lebih mengasyikkan dan jauh dari kata membosankan seperti dahulu, dapat di lihat sekarang mereka justru lebih nyaman dan betah pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, di karenakan setiap sub tema dalam pelajaran IPS ini guru mata pelajaran IPS menggunakan cara atau strategi pembelajaran yang berbeda-beda jadi mereka lebih mudah memahami apa saja yang sudah di sampaikan oleh guru mereka serta selama pembelajaran berlangsung mereka tidak merasa bosan.

Dari informasi yang saya dapatkan di atas strategi yang di gunakan oleh guru mata pelajaran IPS ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, selain itu tanggung jawab mereka akan lebih mudah di bangun dan di bentuk jika guru menggunakan strategi belajar yang tidak membosankan seperti ceramah, karena siswa hanya bisa mendengarkan dan menulis apa yang sudah di jelaskan oleh guru di depan kelas. Yang menjadi pandangan setiap orang bahwa pelajaran IPS di anggap membosankan karena hanya mendengar dan menulis saja. Padahal pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bisa di kreasikan dengan beberapa strategi pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya suatu persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada strategi guru IPS dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa. Jadi, berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo?
2. Faktor apa saja yang menghambat strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi dari strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah serta memperluas pemahaman tentang bagaimana dan apa saja strategi guru yang dapat di lakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada mata pelajaran IPS serta sebagai kasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada mata pelajaran IPS, menambah pengetahuan, wawasan dan pembelajaran pada siswa, selain itu juga dapat menjadi bekal siswa dalam interaksi sosial mereka di

masyarakat bahwa tanggung jawab merupakan salah satu bekal untuk hidup di tengah masyarakat.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru IPS dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, mengingat peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di dalam kelas ataupun dalam lingkungan sekolah.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan siswa dalam pandangan dunia luar baik itu pada masyarakat dan sekitarnya melalui kualitas pendidikan yang baik karena dengan kualitas guru atau pendidik yang sangat baik, kompeten, cerdas dan kreatif dalam melakukan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Untuk memberikan sebuah informasi dan juga pandangan bagi peneliti mendatang tentang topik yang sama atau terkait dengan gagasan yang sedang diteliti pada saat ini, terutama yang dilakukan di SMPN 4 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki Bab I, disini akan di dahului dengan halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, moto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi. Pada laporan penelitian ini terdapat lima bab dengan beberapa sub bab di setiap bab nya. Lima bab yang dimaksud adalah pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dan saran. Sedangkan pada lembar akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini merupakan suatu pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar

belakang masalah guna mengetahui latar belakang dari pengambilan judul penelitian yang telah dipilih, kedua yaitu fokus penelitian guna mengetahui fokus penelitian yang diambil oleh peneliti, ketiga yaitu rumusan masalah guna mengetahui apa saja rumusan-rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut, keempat yaitu tujuan penelitian guna mengetahui apa tujuan dilakukannya penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, kelima yaitu manfaat penelitian guna mengetahui apa saja manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, keenam yakni sistematika pembahasan untuk mempermudah pemaparan dari setiap bab penelitian, dan ketujuh yaitu jadwal penelitian guna mengetahui tahapan jadwal untuk skripsi.

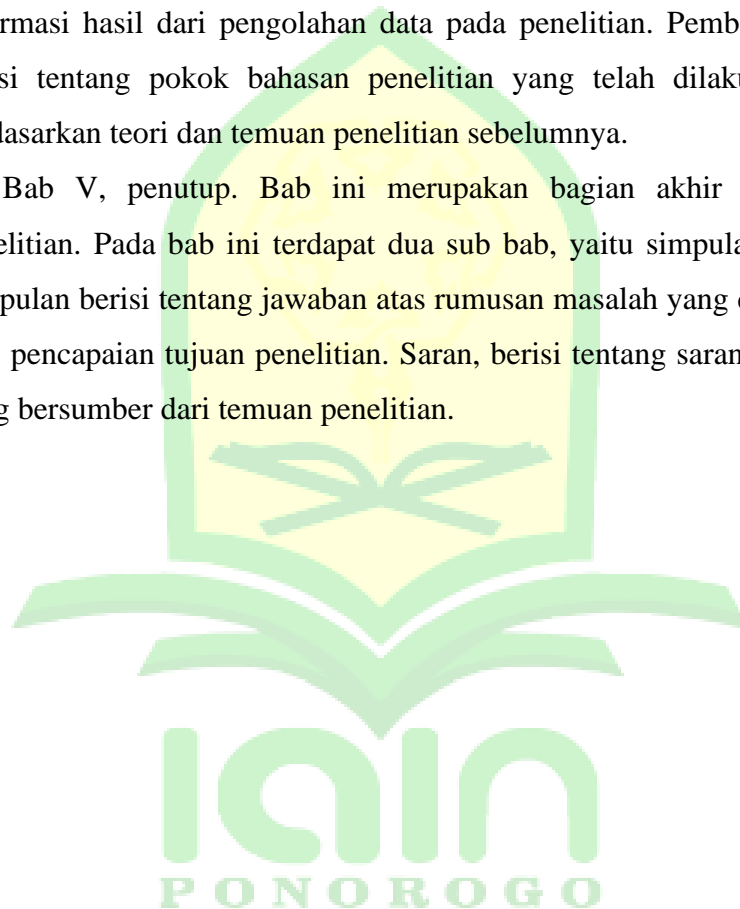
Bab II, kajian pustaka. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kumpulan teori-teori yang dipilih guna dijadikan bahan referensi, literatur, dan juga dasar dalam penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yang pertama yaitu kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Kedua yakni kajian penelitian terdahulu yang berisi tentang beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tema penelitian yang sama, guna memaparkan persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga yaitu kerangka pikir yang mana berisi tentang daftar variabel yang menjadi topik ataupun unsur tertentu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran rancangan penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab, yang pertama pendekatan dan jenis penelitian yang mana berisi tentang alasan pemilihan pendekatan kualitatif beserta jenis penelitian yang diambil. Lokasi dan waktu penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu yang dipilih sebagai tempat penelitian. Data dan sumber data, berisi tentang pemaparan data baik itu primer dan sekunder sekaligus rincian sumber data yang diperoleh. Prosedur pengumpulan, berisi tentang tata cara pengumpulan pada data penelitian. Teknik pengumpulan data, berisi tentang teknik yang digunakan peneliti pada pengumpulan data. Teknik

analisis data, berisi tentang tahapan analisis data. Pengecekan keabsahan data, berisi tentang cara peneliti memvalidasi data. Tahap penelitian, berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan disampaikan hasil dari penelitian dan juga pembahasan pada penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yakni yang pertama gambaran umum lokasi penelitian, yang mana berisi tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian. Deskripsi data, berisi tentang informasi hasil dari pengolahan data pada penelitian. Pembahasan, yang berisi tentang pokok bahasan penelitian yang telah dilakukan dengan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab V, penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian. Pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian. Saran, berisi tentang saran dari peneliti yang bersumber dari temuan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

J.R Davi dalam Pupu Saeful mengatakan bahwa Strategi dalam pembelajaran mempunyai sebuah arti yaitu perencanaan, strategi ini pada dasarnya mempunyai sifat konseptual tentang bagaimana keputusan yang akan di ambil dalam sebuah pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Strategi ini juga mempunyai arti sebuah usaha yang ada dalam sebuah tatanan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, dalam sebuah strategi sendiri terdapat langkah-langkah yang sudah di rencanakan atau di tentukan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan atau sebuah hal yang di inginkan tentu saja setiap individu pasti menyiapkan strategi dalam prosesnya. Jika strategi ini di hubungkan dengan pembelajaran berarti dapat di simpulkan bahwa usaha yang di lakukan oleh guru dan siswa agar menciptakan sebuah pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang baik dan dapat menjadi sebuah manfaat bagi keduanya.⁵

Pengertian strategi ini juga di sampaikan oleh Sanjaya dalam Suvriadi Panggabean, dkk bahwa strategi dalam pembelajaran ini merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang sebuah rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan tertentu. Pada strategi ini terdapat koordinasi dari sebuah tim kerja yang memiliki tema yang berguna untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan sebuah gagasan secara rasional, efisien, serta mempunyai taktik dalam mencapai tujuannya secara efektif.⁶

⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Strategi Belajar Mengajar" (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 6.

⁶ S Panggabean et al., "Konsep Dan Strategi Pembelajaran" (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

Jadi dari uraian di atas menurut para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi adalah sebuah cara atau upaya yang di lakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang menjadi sebuah tujuan yang di inginkan, jika di kaitkan dengan pendidikan atau pembelajaran strategi ini merupakan sebuah rancangan atau tatanan yang di lakukan oleh seorang guru untuk peserta didiknya guna mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta akan mempermudah keduanya dalam menyampaikan dan menerima materi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan Guru atau Pendidik merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang dapat mendidik, mengajarkan sebuah ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik, selain itu guru juga seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih siswa agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang sudah di sampaikan tersebut, secara sederhana guru juga dapat di definisikan sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mulyasa dalam Dewi mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Tidak hanya itu saja guru atau pendidik merupakan seseorang yang setiap perkataan dan perbuatannya di tiru oleh siswa atau peserta didik mereka atau dapat di katakan seorang guru itu digugu dan ditiru karena pada dasarnya seorang guru merupakan sebuah teladan bagi setiap peserta didiknya. Seorang guru atau pendidik merupakan seorang tokoh yang akan selalu menjadi teladan dalam tugasnya dalam dunia pendidikan tidak hanya itu saja guru juga harus dapat menyelesaikan dan mencari sebuah jalan

⁷ Dewi Safitri dan Sudirman Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Indragiri: Riau, 2019),

keluar dari berbagai masalah yang sedang di hadapi oleh siswa dan tentu saja dengan permasalahan yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar, hal ini seperti yang di katakan Suharni di kutip oleh Siti Suprihatin dalam jurnal promosi.⁸

Dapat di simpulkan bahwa strategi guru adalah sebuah cara atau langkah-langkah yang disusun dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan dan harapan yang di inginkan, dalam kegiatan pembelajaran strategi ini sangatlah penting karena tujuan pendidikan sendiri di capai dengan sebuah usaha yang terbaik baik dari siswa ataupun seorang guru yang lebih utama. Secara umum atau garis besar strategi ini sebagai panduan untuk bertindak baik dalam pembelajaran maupun dalam hal lainnya. Guna menyusun langkah-langkah yang akan di lakukan kedepannya demi tercapainya tujuan yang sesuai dengan apa yang di harapkan. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa seorang guru di harapkan dapat mempunyai sebuah strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dengan peserta didik agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pada umumnya seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menguasai ilmu-ilmu untuk mendidik siswanya serta juga dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya, oleh karenanya setiap seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang dapat membantu serta mendorong siswanya agar lebih mudah dalam memahami apa saja yang sedang di ajarkan serta mempunyai semangat untuk menuntut ilmu di sekolah. Selain mengajar seorang guru juga harus mempunyai kemampuan untuk melatih dan membangun kebiasaan-kebiasaan siswanya dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya secara baik, memiliki sikap sosial yang tinggi, mengajarkan serta menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dan membentuk sikap peserta didik

⁸ Imam Musbikin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 6, 2019.

dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda jadi guru harus mempunyai strategi yang baik agar dapat bersama-sama mencapai tujuan yang di harapkan, dengan siswa yang mempunyai moral, sikap sosial dan tanggung jawab yang baik.

Tidak hanya itu saja seorang guru yang profesional tentu saja memiliki keahlian khusus sebagai seorang pendidik yang berkaitan dengan sebuah aktivitas profesinya dimana harus mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional, Seperti yang di jelaskan oleh Jumrah Jamil, yaitu⁹:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi yang ada dalam pembelajaran kemudian juga dapat memberikan contoh serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Seorang guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk selalu aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri.
- 3) Guru harus dapat membuat rangkaian dalam memberikan pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahap tugas perkembangan siswa.
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang di terimanya.
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, seorang pendidik di harapkan dapat menjelaskan unit pembelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- 6) Seorang guru harus wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022), 65-67.

- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti serta menyimpulkan pengetahuan yang di dapatkannya.
- 8) Guru juga harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dan seorang guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya.

b. Macam-Macam Strategi Guru

Di dalam dunia pendidikan banyak sekali usaha atau strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik mereka agar lebih mudah di terima serta di fahami, dengan sebuah strategi yang di gunakan oleh guru ini di harapkan dapat mempermudah mencapai tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang sudah di rencanakan dari awal.¹⁰ Adapun macam-macam dari strategi pembelajaran yang di lakukan oleh seorang pendidik atau guru sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran secara langsung

Strategi pembelajaran ini di sampaikan dan berpusat pada seorang pendidik atau guru, selain itu Pratama dalam Siti Hermayanti, dkk mengatakan bahwa pendidik merupakan sebuah fasilitator pada kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam menerima materi serta menemukan sebuah informasi baru yang berhubungan dengan materi yang ada dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran secara langsung sini biasanya mempunyai sifat yang deduktif, dengan kekurangan dan kelebihanannya seperti mudah di laksanakan dan juga mudah di rencanakan namun juga

¹⁰ Sitti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), 3-5.

di anggap monoton karena fokusnya pada seorang guru itu sendiri.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Pada strategi pembelajaran tidak langsung ini seorang guru atau pendidik memberikan sebuah peluang serta kesempatan yang sebesar-besarnya pada peserta didik mereka untuk mengeksplor apapun yang ada dalam pembelajaran secara bebas dengan tujuan agar peserta didik dapat berkembang. Selain itu strategi pembelajaran tidak langsung ini mempunyai beberapa sifat yang ada di dalamnya seperti, inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan. Dengan adanya hal tersebut di harapkan siswa mempunyai kesempatan sebesar-besarnya untuk berkembang.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran ini berpusat pada sebuah kajian seperti diskusi dan sharing dengan berbagai inter maupun antar siswa dengan guru dan sesama siswa, strategi pembelajaran interaktif ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah diskusi dan saling berbagi antar siswanya serta pengembangan sikap kritis siswa. Jadi dalam strategi pembelajaran ini siswa di tekankan untuk dapat berkomunikasi dengan teman-teman mereka serta guru mereka agar mereka lebih mudah pada saat menerima pelajaran.

4) Strategi pembelajaran eksperimen

Pada strategi pembelajaran eksperimen ini mempunyai fokus kajian terhadap siswa dengan logika berfikir dengan tujuan menarik sebuah kesimpulan dari sebuah fakta, data serta informasi yang sudah terkumpul dengan serangkaian kegiatan yang berupa sebuah eksperimen. Mutmainah dalam Siti Hermayanti, dkk mengatakan bahwa strategi pembelajaran eksperimen ini merupakan sebuah aktivitas belajar siswa yang dimana proses pelaksanaannya setiap siswa di harapkan dapat

melakukan sebuah interaksi dengan siswa yang lain sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah di diskusikan dengan maksud mendorong siswa agar mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri secara logis, sesuai dan benar.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri ini mempunyai fokus kajian dengan mengatur pembelajaran sehingga setiap peserta didik dapat mandiri serta dapat memacu tingkat kecepatan belajar dengan bantuan, arahan dan bimbingan dari seorang guru. Strategi pembelajaran mandiri ini mempunyai tujuan agar meningkatkan tanggung jawab serta kemandirian siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, rasa tanggung jawab serta kedisiplinan siswa. Selain itu Sanjaya dalam Siti Hermayanti, dkk mengatakan bahwa jenis strategi pembelajaran ini meliputi sebuah penyampaian serta penemuan yang dimana strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk menguasai sepenuhnya materi yang ada pada sebuah pembelajaran.

Tidak hanya itu saja dalam strategi pembelajaran ini siswa mempunyai sebuah kewajiban untuk menguasai sepenuhnya materi yang ada pada pembelajaran, sedangkan seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan bersifat membimbing, strategi pembelajaran ini juga dapat di sebut dengan strategi pembelajaran tidak langsung dan di lakukan oleh siswa secara mandiri oleh karenanya kecepatan, ketanggapan, dan keberhasilan pada saat dilakukannya kegiatan belajar mengajar di tentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri.

c. Tujuan Strategi Guru

Strategi guru merupakan hal penting guna mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran yang di harapkan serta dapat mendatangkan manfaat bagi guru dan peserta didik, strategi ini juga

merupakan hal yang sangat penting jadi setiap seorang guru harus mempertimbangkan secara matang tentang strategi apa saja yang harus di gunakan dan sesuai dengan situasi yang di hadapi guna mencapai tujuan. Tidak hanya itu saja tujuan utama dari pembelajaran ini sendiri yaitu mata pelajaran, siswa dan tentu saja guru itu sendiri, jadi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar guru sudah seharusnya dapat mengetahui apa saja yang di butuhkan oleh peserta didiknya dan bagaimana cara mengatasinya dengan strategi pembelajaran yang harus di terapkan, seperti yang di jelaskan oleh Made Wena yaitu¹¹:

1) Pengoptimalan pembelajaran pada aspek afektif

Hal ini berhubungan dengan nilai atau value dalam konteks sebuah konsep yang berbeda dalam pemikiran manusia dengan sifatnya yang tersembunyi tidak hanya dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif ini akan membantu siswa dalam membentuk kecerdasan mereka serta meningkatkan sikap positif serta secara motorik dapat lebih terampil, hal tersebut yang menjadi sebuah tujuan dan harapan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Pada kegiatan belajar mengajar terkadang siswa mempunyai sifat pasif sehingga mereka hanya memperoleh kemampuan intelektual atau kognitifnya saja. Normalnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, jadi saat siswa melakukan sebuah interaksi dan berpartisipasi secara aktif pada pembelajaran mereka akan mencari sendiri sebuah pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam fikiran mereka hal ini juga di kemukakan oleh Mislan.¹²

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2012), 2.

¹² Mislan, Edi Irwanto, dan Agus Mursidi, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 10.

d. Fungsi Strategi Pembelajaran

Fungsi dari sebuah strategi pembelajaran ini di bagi menjadi dua yaitu bagi siswa dan juga bagi guru, adapun fungsi dari strategi pembelajaran sebagai berikut¹³:

- 1) Fungsi strategi pembelajaran bagi siswa
 - a) Agar siswa terbiasa belajar dengan sebuah perencanaan yang di sesuaikan oleh kemampuan dirinya sendiri.
 - b) Siswa mempunyai pengalaman yang berbeda dengan temannya walaupun sebagian besar pengalaman mereka ada yang sama.
 - c) Siswa dapat memacu prestasi belajarnya berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
 - d) Terjadi sebuah persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
 - e) Siswa dapat mencapai kepuasan tersendiri jika mereka dapat mencapai hasil belajar yang sesuai seperti mereka inginkan dengan sesuai target yang sudah di tetapkan.
 - f) Siswa dapat mengulangi uji kompetensi atau remidi jika terjadi sebuah kegagalan dalam pembelajaran agar mereka tetap mempunyai hasil yang di inginkan dan yang seperti sudah di tetapkan dari awal.
- 2) Fungsi strategi pembelajaran bagi guru
 - a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
 - b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.
 - c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang di pelajari siswa pada saat proses belajar mengajar sedang di mulai.
 - d) Guru dapat memberikan sebuah bimbingan kepada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan, contohnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lainnya.

¹³ Mislan, Edi Irwanto, dan Agus Mursidi, 12.

- e) Guru dapat membuat sebuah peta kemampuan siswa sehingga dapat di pakai sebagai bahan analisis.
- f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang di rasa mampu.

2. Rasa Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut George Bernard Shaw dalam Heri Soesanto tanggung jawab adalah setiap orang yang sanggup melakukan perbuatan secara langsung atau mempraktikkan segala pengetahuan dan tenaganya dalam sebuah tindakan yang dapat di katakan efektif serta berguna jika seseorang wajib menanggung segala akibat tentang apa yang sudah mereka lakukan.¹⁴ Tidak hanya itu tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas serta kewajiban yang memang seharusnya di lakukan baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan yang mencakup alam, sosial, dan budaya serta tak lupa negara dan Tuhan YME¹⁵

Menurut Levinas dalam Kosmas Sobon mengatakan dengan tegas bahwa tanggung jawab merupakan sesuatu yang di anggap mutlak bagi subjektivitas dan menurut Levinas subjektivitas ini dalam radikal adalah sebuah tanggung jawab dan tanggung jawab itu merupakan sebuah jawaban terhadap perintah yang di amalkan untuk di lakukan dengan perbuatan yang nyata karena pada dasarnya tanggung jawab ini hubungannya dengan orang lain.¹⁶

Miller dalam Muhammad Yaumi mengatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang di berikan oleh seseorang atas komitmen sendiri dimana harus di penuhi oleh seseorang yang akan mempunyai sebuah konsekuensi sebuah

¹⁴ Heri Soesanto, *Personal Integrity Development Guide: Cara Praktis Membangun Integritas Secara Konsisten Dan Jangka Panjang* (Depok: PT Kanisius, 2022), 147.

¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Pontianak: Ar-Ruz zmedia, 2013), 2-4.

¹⁶ Kosmas Sobon, *Etika Tanggung Jawab, Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): 47.

hukuman jika terjadi kegagalan.¹⁷ Listianti dalam Rodhyah Safitri juga mengatakan bahwa tanggung jawab pada diri sendiri salah satunya yaitu tanggung jawab belajar yang dimana hal ini meliputi sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya yang harus dia lakukan baik itu terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya.¹⁸

Dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab itu sendiri adalah sebuah perilaku seorang individu yang harus melakukan serta memenuhi kewajibannya dengan baik secara nyata dan tanggung jawab ini hubungannya dengan banyak hal bisa dengan diri sendiri, lingkungan, orang lain bahkan dengan negara tempat kita tinggal sekalipun kita mempunyai tanggung jawab yang harus di lakukan. Kemudian kelompok merupakan sebuah kumpulan orang yang tidak melakukan atau mengerjakan sesuatu secara mandiri maupun secara sendiri-sendiri, kelompok adalah sebuah perkumpulan yang menjadi satu kesatuan dan tidak terpisah, jadi dalam tanggung jawab siswa ini semua yang tergabung dalam sebuah kelompok harus bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam pembelajaran yang dimana tanggung jawab dalam kelompok ini menjadi hal yang harus di lakukan setiap anggota kelompoknya terlebih pada saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru pada kelompok tersebut.¹⁹

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab mempunyai berbagai macam di dalam kehidupan yang setiap seseorang jalani, tidak hanya itu saja tanggung jawab sendiri setiap orang juga berbeda-beda tidak semua bisa di samakan tergantung aktivitas dan kegiatan yang mereka

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar&Implementasi* (Jakarta: Kencana 2016), 9.

¹⁸ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017), 57–63.

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 219.

jalani di setiap harinya, oleh karena itu ada beberapa macam tanggung jawab yang di lakukan oleh seseorang di dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun macam-macam tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari seperti²⁰:

1) Tanggung jawab dan individu

Pada dasarnya semua individu mempunyai tanggung jawabnya masing-masing dan hanya diri mereka sendirilah yang dapat memikul sebuah akibat dari apa saja yang sudah mereka perbuat. Suatu masyarakat yang tidak mengakui bahwa setiap individu mempunyai nilainya sendiri yang mempunyai hak untuk di ikutinya tidak mampu mengenali hakikat dari kebebasan itu sendiri, selain itu istilah tanggung jawab bersama pada umumnya hanyalah di gunakan untuk menutupi tanggung jawab itu sendiri.

2) Tanggung jawab dan kebebasan

Kebebasan dan tanggung jawab dalam kaitannya mungkin sudah tidak dapat di pisahkan lagi, seseorang yang bertanggung jawab atas tindakannya serta mempertanggung jawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun atau dapat di katakan secara bebas.

3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial ini di anggap sebagai bentuk khusus yang tingkatannya lebih tinggi dari pada tanggung jawab umum, namun berbeda dari penggunaan bahasa yang ada tanggung jawab sosial dan solidaritas ini muncul dari tanggung jawab pribadi serta sekaligus menuntut kebebasan dan persaingan yang jangkauannya lebih tinggi.

4) Tanggung jawab terhadap orang lain

²⁰ Rudy Hidana, *Etika Profesi Dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan*, Hukum (Bandung: Penerbit Widina 2020), 235-237.

Sebuah tanggung jawab selain pada diri sendiri tentu saja juga ada tanggung jawab kepada orang lain yang memang harus di terapkan, tanggung jawab pada orang lain ini di mulai dari lingkungan keluarga dimana di lakukan dengan antar anggota keluarga, bentuk tanggung jawab ini tentu saja beraneka ragam dan yang terpenting ialah prinsip sukarela dan ikhlas terhadap dua pihak dan selain itu pertanggung jawaban manusia terhadap dirinya sendiri dan orang lain tidak bisa serta tidak boleh di gantikan oleh perwakilan orang lain.

c. Karakteristik Tanggung Jawab

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam sebuah tanggung jawab salah satunya yaitu ciri atau karakteristik dari sebuah tanggung jawab itu sendiri, karena dengan ciri atau karakteristik tanggung jawab kita dapat melihat dan menilai apakah seseorang tersebut sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan benar atau tidak, terlebih tanggung jawab setiap individu itu berbeda-beda sesuai dengan hal yang setiap harinya di lakukan, namun juga terkadang seseorang juga mempunyai berbagai kesamaan tentang tanggung jawab yang dijalannya setiap hari di samping dari tanggung jawab yang harus di jalani sesuai dengan kepentingannya masing-masing, adapun karakteristik tanggung jawab seperti berikut²¹:

- 1) Melakukan sesuatu yang memang seharusnya harus di lakukan terhadap Tuhannya seperti melakukan ibadah sebagai kewajibannya yang memang seharusnya di lakukan tanpa paksaan dan juga kesadaran dari dirinya sendiri sebagai seorang hamba atau umat dari Tuhannya, selain itu tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang seharusnya di lakukan pada diri sendiri, lingkungan baik sosial, budaya dan alam karena juga

²¹ I M Rizal, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Jakarta Timur: Nusamedia, 2021), 27.

termasuk menjaga dan bertanggung jawab kepada apa yang sudah di berikan oleh Tuhan.

- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha, serta dapat menjelaskan maksud dan tujuan tentang apa yang sudah di lakukan.
- 3) Selalu melakukan dan mengusahakan yang terbaik untuk dirinya dan juga orang lain dan juga tidak menyalahkan orang lain tentang kesalahan yang di lakukan oleh orang tersebut.
- 4) Selalu menerapkan kedisiplinan serta mengontrol dirinya sendiri dalam keadaan apapun dan juga bekerja atau melakukan sesuatu dengan senang hati.
- 5) Mempunyai kemampuan dalam menentukan apa yang sudah menjadi pilihannya sendiri atau mempunyai kesadaran tentang apa yang sudah di lakukan bukan berdasarkan dari insting maupun reflek.
- 6) Dapat membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompoknya, mempunyai beberapa saran atau minat yang sedang di tekuni, kemudian juga dapat menghargai dan menghormati apa saja keputusan yang di ambil oleh orang lain.
- 7) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang tidak benar, kemudian juga dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang di anggap rumit.

d. Indikator Tanggung Jawab

Rasa atau sikap tanggung jawab ini di lakukan oleh seseorang karena mereka memilih dan bertindak sesuai dengan keinginan dirinya sendiri ataupun dengan situasi yang sedang mereka hadapi, tanggung jawab ini juga mempunyai sebuah arti melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan juga berani menanggung akibat atau sebuah konsekuensi dari sikap dan tingkah laku yang telah di lakukan, dari hal tersebut muncullah indikasi atau indikator yang sebaiknya ada dalam diri seseorang yang bertanggung jawab, seperti

yang di jelaskan oleh Musbikin. Dari hal-hal ini indikator tanggung jawab tersebut seperti ²²:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Mengerjakan sesuatu dengan sesuai petunjuk atau perintah dan juga mengerjakannya berdasarkan hasil karya sendiri.
- 3) Bertanggung jawab dan menanggung semua resiko terhadap segala perbuatan yang sudah di lakukan.
- 4) Menyelesaikan semua tugas sesuai dengan tenggat waktu dan jadwal yang sudah di tentukan.
- 5) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
- 6) Menyerahkan tugas secara tepat waktu
- 7) Melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah di buat dan di tetapkan.
- 8) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan selalu berusaha dalam mencapai prestasi.

e. Faktor Penghambat Rasa Tanggung Jawab

Selain adanya indikator rasa tanggung jawab yang dimana dapat menjadi tolak ukur seberapa besar seseorang tersebut memiliki rasa tanggung jawab, disini juga di jelaskan faktor penghambat atau faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab seperti yang di jelaskan oleh Taylor dalam Makmur Syukri, seperti²³:

- 1) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melakukan hak dan juga kewajiban yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya.
- 2) Kurangnya kesiapan diri dalam melakukan sesuatu.
- 3) Kurang mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang di miliki oleh dirinya sendiri.
- 4) Dorongan dan dukungan orang di sekitarnya untuk dapat mengingatkan tentang memenuhi tanggung jawab.

²² Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Jakarta Timur: Nusamedia, 2019), 193.

²³ Makmur Syukri, *Budaya Kerja Kepala Madrasah (Aktualisasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Pada Madrasah Aliyah)* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 119.

- 5) Bimbingan dan juga pelatihan dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab yang di rasa kurang berjalan dengan baik.
- 6) Kondisi fisik dan lingkungan.
- 7) Keadaan sosial dan budaya di sekitarnya.

3. Pembelajaran IPS di SMP

a. Pengertian IPS di SMP

Menurut Ujang Sukandi sebagaimana di kutip oleh Alfian Handina dkk, dalam Jurnal Edueksos pembelajaran IPS di tingkatan SMP/MTs pada dasarnya di maksudkan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara tersebut dapat di lakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang akan di sajikan di setiap pertemuan.²⁴

Dalam mata pelajaran di jenjang SMP/MTs ini menganut pendekatan korelasi atau dapat di katakan materi pelajarannya di kembangkan serta di susun dengan mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas yang kemudian di kaitkan dengan aspek kehidupan yang nyata atau faktual dengan sesuai karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku, tidak hanya itu saja IPS dalam SMP/MTs ini mempunyai kesamaan dengan IPS pada SD/MI yaitu mengkaji sebuah peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang mempunyai kaitan dengan sebuah isu sosial.

Pada jenjang SMP/MTs ini mata pelajaran IPS mencakup beberapa materi seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan juga ekonomi, dari ketentuan tersebut secara konseptual pada materi IPS di SMP belum mencakup dan mengakomodasikan seluruh disiplin ilmu sosial. Walaupun seperti itu namun ketentuannya juga sama bahwa melalui mata pelajaran IPS siswa di didik, di ajarkan dan juga di arahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung

²⁴ Alfian Handika Nugroho dkk, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber" VI, no. 2 (2017): 179–98.

jawab, demokratis, cinta tanah air dan juga mempunyai toleransi yang tinggi.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari pembelajaran IPS di negara barat yang lebih di kenal dengan istilah Social Studies. IPS ini tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, geografi, ekonomi sejarah dan lainnya melainkan dapat di kaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari budaya, suku, gender dan juga penyimpangan sosial. Di Indonesia sendiri tujuan pembelajaran IPS ini guna mempersiapkan siswa yang sebagai warga negara Indonesia dapat menguasai sebuah pengetahuan atau knowledge, keterampilan atau skill, nilai dan sikap atau attitudes and values yang di gunakan sebagai keterampilan untuk memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan dan juga agar dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar terbentuk menjadi warga negara yang baik hal ini di sampaikan oleh Soemantri dalam Yulia Siska. Adapun selain dari tujuan-tujuan di atas, tujuan umum lainnya dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS yaitu²⁶:

- 1) Memberikan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari.
- 2) Mempersiapkan mental positif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
- 3) Memberikan pengetahuan bagaimana berinteraksi baik antar individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok yang berbeda, maupun antar individu dengan kelompoknya dalam bermasyarakat.
- 4) Memberikan pengetahuan dan pengalaman cara bertindak sesuai dengan perkembangan lingkungannya (menyesuaikan dengan perkembangan zaman).

²⁵ Sapriya dkk, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 200-201.

²⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 8.

- 5) Memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi dan mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁷

Selain itu tujuan IPS juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bernegara dan menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mampu bekerja sama dengan masyarakat di dunia. Arine Fajar mengatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs ini sebagai pengembangan kemampuan berfikir inkuiri, pemecahan masalah serta keterampilan sosial, selanjutnya yaitu membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan meningkatkan kemampuan berkompetisi serta bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk baik dalam lingkup nasional ataupun internasional.

Selanjutnya Muhammad Nu'man Soemantri dalam Deny Setiawan, dkk menjelaskan bahwa tujuan IPS untuk tingkat SMP/MTs sebagai mata pelajaran yaitu menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara serta agama, dan menekankan pada isi dan metode berfikir, ilmu sosial dan menekankan pada *reflenctive inquiry*, dan Numan Somantri mendefinisikan tujuan IPS di SMP/MTs lebih menekankan kepada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, agama mode berfikir sosial dan juga inkuiri.²⁸

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS di tingkat IPS/MTs di Indonesia sendiri di lakukan guna mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik atau siswa dalam kemampuannya untuk berfikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan juga membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk dari ruang lingkup lokal, nasional dan juga global. Pembelajaran IPS ini juga berguna untuk

²⁷ Diani Ayu Pratiwi et al., *Konsep Dasar IPS*, 7.

²⁸ Deny Setiawan et al., *Pembelajaran IPS Terpadu* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022),

mempersiapkan diri siswa sebagai makhluk sosial untuk berkecimpung di tengah masyarakat dengan berbagai norma dan aturannya.

c. Ruang Lingkup Materi IPS

Dari beberapa tujuan dari Pembelajaran IPS di jenjang SMP/MTs ini guna mengembangkan dan mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan guna mencapainya, dalam hal ini beberapa ruang lingkup materi IPS di SMP/MTs seperti yang di jelaskan oleh Arine Fajar, yaitu²⁹:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Sistem sosial dan budaya
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Sistem berbangsa dan bernegara

Tidak hanya itu saja ada beberapa yang di jelaskan dan di rumuskan dari beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang berdasarkan dari pengertian serta tujuannya hal ini di katakan oleh Nursid Sumaatmadja dalam Rosardi, yaitu³⁰:

- 1) Dapat membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat dan siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis serta menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.
- 2) Dapat menjadi bekal siswa untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan sesama manusia atau antar warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 3) Kemudian peserta didik dapat di bekali dengan kesadaran, sikap mental yang mengarah ke positif dan juga keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.

²⁹ Arnie Fajar, *Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 114.

³⁰ Rosardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Solok Sumatra Selatan: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 11.

- 4) Peserta didik mempunyai kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan ilmu, perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- 5) Materi kajian IPS merupakan sebuah perpaduan atau integritas dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora jadi akan lebih bermakna serta kontekstual apabila materi IPS ini di rancang menjadi terpadu.
- 6) Materi IPS tentu saja juga di kaitkan dengan masalah sosial kemasyarakatan serta kebangsaan dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga teknologi dengan tuntunan dunia global.

Jadi dapat di artikan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs adalah sebuah perpaduan cabang ilmu sosial, humaniora serta segala macam permasalahan sosial yang dapat berupa sebuah fakta, generalisasi dan juga konsep guna mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif serta juga sebuah nilai-nilai spiritual yang di miliki oleh peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Telah banyak di lakukan penelitian yang berkaitan dengan penanaman dan peningkatan tanggung jawab oleh peneliti terdahulu, maka disini akan di jelaskan mengenai perbedaan dan persamaan apa saja yang ada oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang akan di lakukan pada sekarang.

Penelitian pertama di lakukan oleh Agus Pramono Hadi dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTS Assa’adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)” yang di lakukan pada Tahun 2020, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa’adah, kemudian untuk

mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah serta untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah.

Pada penelitian di atas menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa peran guru IPS di kelas IX di MTs Assa'adah dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator dan inisiator yaitu seperti menyusun silabus, RPP, dan juga model pembelajaran yang akan di pakai, selain itu dalam pelaksanaannya guru sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dengan menerapkan model dan metode pembelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab pada materi globalisasi, selain itu guru juga sebagai evaluator dan korektor dengan menilai karakter tanggung jawab dengan patokan RPP.³¹

Selanjutnya penelitian juga di lakukan oleh Rofid Wicaksono dengan judul "Strategi Gallery Walk Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2022" pada tahun 2021 dengan tujuan mengetahui strategi Gallery Walk dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, selain itu juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu setelah di terapkan strategi Gallery Walk.

Penelitian ini di lakukan dengan metode penelitian tindakan kelas atau PTK yang di laksanakan langsung oleh peneliti dan dengan subjek penelitiannya adalah siswa dengan jumlah 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi Gallery Walk dalam pembelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan hasil belajar

³¹ Agus Pramono Hadi, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kels IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

siswa, hal ini di tunjukan dengan adanya peningkatan ketuntasan tanggung jawab siswa sejumlah presentase pada siklus I sebesar 72%, pada siklus II sebesar 92% sedangkan hasil belajar pada siklus I sebesar 72%, pada siklus II sebesar 92%. Dengan demikian setiap siklus mengalami peningkatan pada tanggung jawab dan hasil belajar pada siswa.³²

Kemudian penelitian serupa juga di lakukan oleh Ula Ayu K dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa di SMP Islam Al-Akbar Singosari” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa SMPI Al Akbar Singosari, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Dengan hasil penelitian strategi yang di gunakan dalam mengembangkan sikap sosial dan rasa tanggung jawab di lakukan dengan cara pembiasaan secara terus-menerus dengan harapan siswa dapat menerima konsekuensi apa saja tentang perilaku yang sudah mereka lakukan, kemudian juga melakukan tugas individu dengan baik dan tidak menyalahkan orang dalam menghadapi sebuah permasalahan. Hal ini juga di dukung dengan strategi yang di gunakan oleh pendidik atau guru yang sesuai.³³

Dari beberapa penelitian di atas dapat di ketahui terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adapun persamaannya terletak pada metode penelitian yang di gunakan dan pembahasan mengenai strategi guru dalam pembelajaran, kemudian perbedaannya terletak pada instansi dan cakupan tingkatan lembaga pada penelitian ada yang sama-sama pada jenjang SMP dan ada juga yang ada di jenjang MI, selain itu perbedaan juga terletak pada sikap dan hal-hal yang akan di tingkatkan dalam upaya dan strategi guru dan penelitian yang akan

³² Rofid Wicaksono, “Strategi Gallery Walk Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP Ma’arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2022” (IAIN Ponorogo, 2021).

³³ Ula Ayu K, “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa Di SMP Islam Al-Akbar Singosari,” 2020.

di lakukan kali ini tentang meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada pembelajaran IPS.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Pramono Hadi	Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTS Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)	Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peningkatan dan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa, kemudian juga sama melakukan penelitian di sekolah menengah pertama serta metode penelitian yang di gunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menggunakan studi kasus sedangkan penelitian yang akan di lakukan tidak, selain itu juga tempat di lakukannya penelitian juga berbeda.
2.	Rofid Wicaksono	Strategi Gallery Walk dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP	Dalam penelitian ini sama-sama melihat apakah sebuah strategi dapat meningkatkan atau dan membentuk tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS.	Pada penelitian ini metode penelitian menggunakan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

		Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2022		
3.	Ula Ayu K	Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al- Akbar Singosari	Pada penelitian kali ini sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran dan meningkatkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan sosial.	Perbedaan yang ada pada penelitian kali ini yaitu sikap yang akan di ubah yaitu penelitian terdahulu mengembangkan sosial dan tanggung jawab siswa, sedangkan pada penelitian yang kan di lakukan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS.

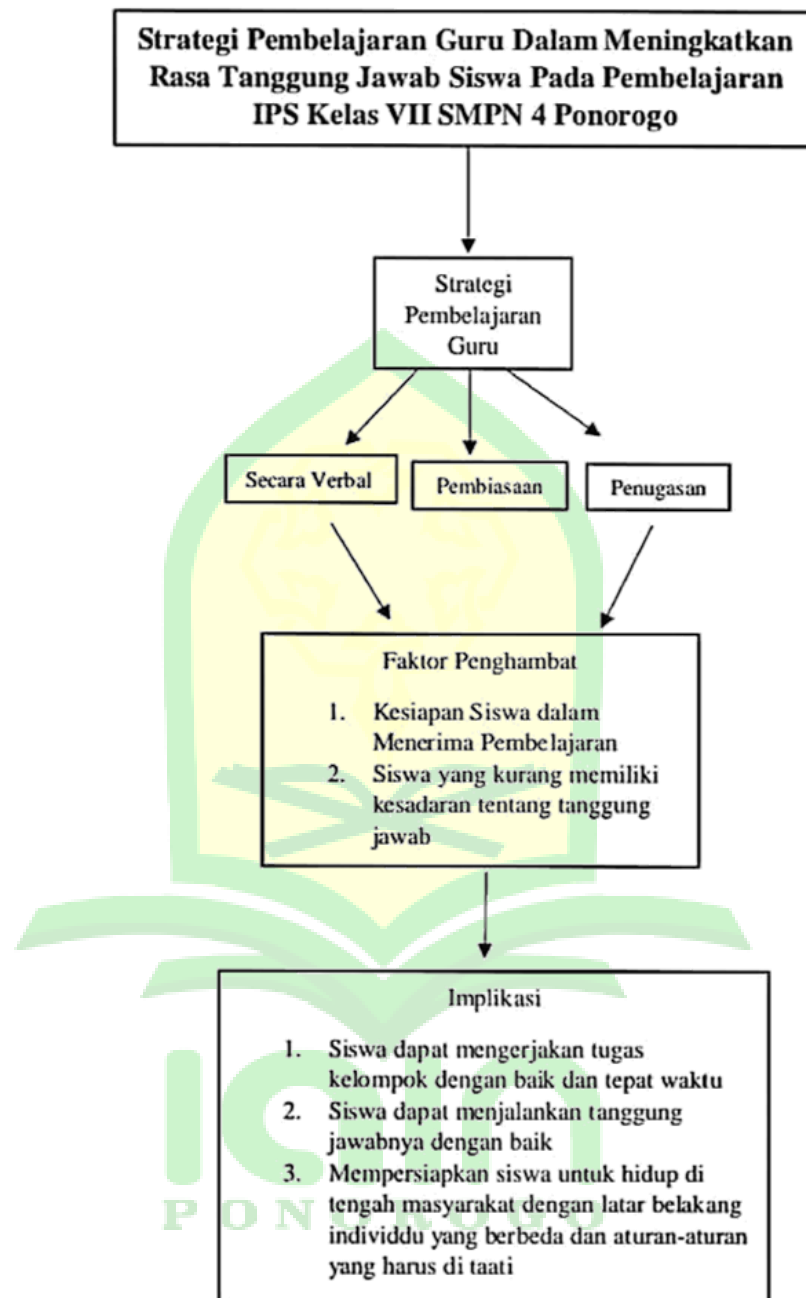
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka berfikir merupakan narasi atau pernyataan tentang sebuah kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kualitatif ini terletak dalam pada kasus alami yang di lihat atau sedang di amati secara langsung oleh peneliti tidak di batasi oleh teori, variabel, ataupun hipotesis. Pada penelitian kualitatif ini kerangka berfikir juga menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara menyeluruh.³⁴

³⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 126.

Adapun kerangka berfikir seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfiki

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Dimana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara gabungan atau triangulasi, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan hasil kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Erickson sebagaimana di kutip dari Albi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana pada penelitian ini berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang di lakukan serta dampak dari tindakan yang di lakukan terhadap kehidupan mereka.³⁵

Penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistik karena pada penelitian ini di lakukan dengan kondisi yang alamiah atau natural, selain itu penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode etnograpi, karena pada awalnya metode penelitian ini lebih banyak di gunakan untuk sebuah penelitian pada bidang antropologi dan budaya, dan disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.³⁶

Melalui pendekatan ini di harapkan akan terungkap gambaran tentang aktualisasi, persepsi dan realitas sosial pada sasaran penelitian, selain itu penelitian ini mempunyai sifat fleksibel sehingga dapat di sesuaikan dengan latar belakang yang ada, serta alat, konsep dan metode

³⁵ J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 7.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 15.

pengumpulan dan di dapat di sesuaikan dengan perkembangan yang di lakukan dalam penelitian.³⁷

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 4 Ponorogo yang terletak di Jl. Jendral Sudirman 92, Desa/Kelurahan Kepatihan, Kec. Ponorogo, Kab/Kota Ponorogo, di karenakan kesesuaian topik yang di pilih untuk di jadikan penelitian. Di SMP Negeri 4 Ponorogo juga sangat mendukung mengenai pembahasan yang di angkat yaitu tentang Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo.

Waktu penelitian ini akan di laksanakan pada kisaran bulan Februari-Maret tahun 2023 sesuai dengan jadwal yang tertulis setelah melakukan seminar proposal, revisi proposal dan validasi instrumen penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah tindakan, kata-kata dan tulisan serta sebuah paparan, data yang di dapat dari informan ini berupa kata-kata yang di ucapkan secara lisan dan tindakan informan. Sedangkan sumber datanya selain manusia itu sendiri juga ada berupa foto atau gambar dan dokumen yang lainnya.

Adapun kriteria yang di pilih dalam penelitian untuk menentukan informan di antaranya seperti:

1. Subjek berperan aktif dalam kegiatan atau aktivitas yang menjadi topik penelitian.
2. Subjek mempunyai waktu luang untuk menjadi seorang informan dan bersiap memberikan informasi yang akan di minta.
3. Subjek sudah cukup lama dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Bumi Aksara, 2013), 87.

4. Subjek dapat memberikan penjelasannya secara jujur apa adanya dan tidak di buat-buat.

Selain itu sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer ini mencakup tentang kegiatan dalam mencari sebuah informasi dengan cara wawancara, sumber data tersebut meliputi:

- 1) Guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd, dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo peneliti dapat mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS.
- 2) Siswa-siswi kelas VII SMPN 4 Ponorogo, dengan melakukan wawancara dengan siswa-siswi ini peneliti akan mendapat banyak data dengan lebih valid dengan cara menggabungkan kemudian membandingkan dengan yang di peroleh dari informan yang lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan antara guru dan siswa di dalam kelas dengan strategi yang di lakukan oleh guru terutama pada mata pelajaran IPS yang dimana kegiatan dan hal tersebut di lakukan secara rutin oleh guru dalam strategi dan usahanya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang di lakukan dalam pembelajaran IPS kelas VII.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah ataupun cara yang di lakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data, keterangan dan informasi yang di butuhkan dalam sebuah penelitian. Prosedur pengumpulan data ini di bagi menjadi dua jenis yaitu pengumpulan data lapangan dan juga pengumpulan data kepustakaan.

Pada jenis pengumpulan data yang di pilih oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu pengumpulan data lapangan, karena pengumpulan data lapangan ini peneliti dapat langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Pada prosedur pengumpulan data peneliti menjelaskan teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data dan teknik yang di gunakan dalam yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penyusunan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, namun berpanduan dengan fakta-fakta yang di temukan pada saat penelitian langsung di lapangan. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara:

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data ini wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur, namun pada penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data terstruktur. Dan dalam penelitian ini juga melakukan wawancara secara langsung dengan berhadapan langsung dengan informan yang akan di wawancara selain itu dalam teknik wawancara terstruktur ini tentu saja peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang di dalamnya berisi tentang pertanyaan yang di gunakan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.³⁸

Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya:

- a. Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS SMPN 4 Ponorogo.
- b. Siswa Kelas VII SMPN 4 Ponorogo.

Wawancara yang di lakukan ini guna mencari informan tentang profil lembaga, visi misi dan tujuan SMP Negeri 4 Ponorogo. Serta

³⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 267.

pertanyaan yang khusus di tanyakan oleh peneliti yaitu bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

2. Teknik Observasi

Pada teknik observasi ini tentu saja peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung bagaimana aktivitas dan perilaku individu yang ada di lokasi penelitian. Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengatakan bahwa observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah sebuah proses pengamatan dan ingatan.³⁹

Observasi ini juga di bagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan yang sedang di teliti atau di amati yang akan di gunakan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan disini peneliti juga ikut melaksanakan dan melaksanakan apa saja yang mereka lihat secara langsung atau apa yang sedang peneliti amati. Dengan adanya observasi partisipan ini data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam bahkan sampai peneliti mengetahui secara mendalam tentang fenomena yang sedang di teliti.⁴⁰

Melalui teknik observasi ini peneliti dapat mengamati dan melihat sendiri kemudian di catat atau di tuangkan dalam tulisan tentang bagaimana kejadian dan perilaku yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti juga akan melakukan observasi mengenai Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo. Peneliti akan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPS kelas VII di laksanakan di dalam kelas yang tentu saja di ampu oleh Ibu Irma Yuni Rianawati secara langsung, dengan pengamatan tersebut hasil nya akan di catat

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁴⁰ Sugiyono 146.

dalam catatan lapangan sebagai data atau alat yang penting pada penelitian kualitatif ini. Observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah atau lebih tepatnya di kelas karena untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru yang digunakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa lewat pembelajaran IPS.

3. Teknik Dokumentasi

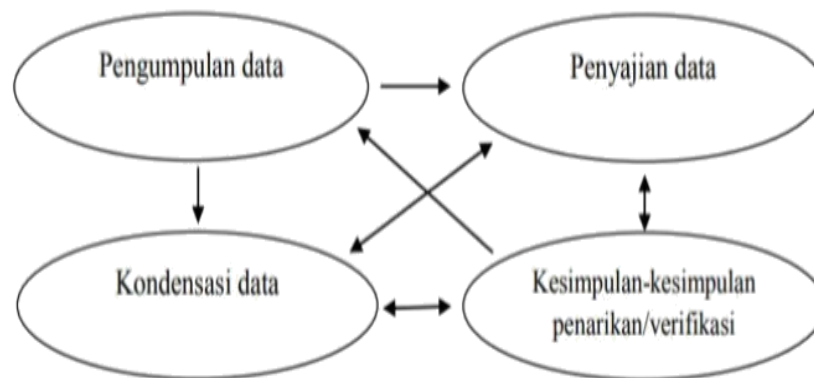
Teknik dokumentasi ini merupakan teknik yang juga penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini, dokumentasi merupakan sebuah kegiatan mencari data tentang hal-hal berupa sebuah transkrip, catatan, buku, surat, majalah dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan beberapa pertimbangan seperti:

- a. Sumber dari data yang mudah didapatkan.
- b. Dokumen merupakan salah satu sumber informasi penelitian yang mendasar.
- c. Dokumen adalah sumber data yang akurat dan bisa di analisis secara berulang kali.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian kali ini dengan mengambil atau mengabadikan kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo dan khususnya pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran yang dilakukan Fungsi dari teknik dokumentasi ini sendiri yaitu tentu saja untuk memperoleh data tentang profile sekolah atau lembaga, visi misi dan tujuan sekolah dan lainnya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang dianggap penting dalam sebuah penelitian, analisis data ini digunakan untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Menurut Miles, Huberman dan Saldana pada analisis kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitas dalam analisis data yaitu:



Gambar 3.1 Alur Teknik Analisa Data Kualitatif

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif ini berupa teks narasi dan juga bersifat deskriptif ataupun penjabaran. Pada saat melakukan pengumpulan data, disini peneliti tentunya melakukan analisis secara taja, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Kondensi data atau Data Condensation

Kondensi data ini merujuk pada sebuah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan memetamorfosiskan data yang mendekati seluruh bagian dari sebuah catatan-catatan lapangan secara tertulis seperti, traskip wawancara, dokumen dan materi yang empiris lainnya.

3. Penyajian data atau Data Display

Penyajian data ini merupakan sebuah pengorganisasian dan penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini sangat membantu untuk memahi apa saja yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam maupun mengambil sebuah aksi berdasarkan sebuah pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan atau Conclusions Drawing

Tehnik atau kegiatan analisa yang ketiga ini merupakan kegiatan yang sangat penting yaitu menarik kesimpulan dan juga verifikasi. Dari awak pengumpulan data seorang peneliti kualitatif mulai memahami dan

mencari arti benda, mencatat keteraturan penjelasan, mengkonfigurasi serta mengkonfigurasi yang mungkin, alur dari sebab dan akibat serta proposisi.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan temuan ini merupakan sebuah konsep yang penting untuk di perbarui dan konsep validitas serta reabilitas, untuk mencapai aspek keabsahan atau hasil penelitian dan dapat di percaya. Upaya yang harus di lakukan oleh peneliti yaitu seperti:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan sebuah teknik dimana akan di lakukan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ini merupakan informasi yang di peroleh dari beberapa sumber yang di periksa dengan wawancara melalui data serta pengamatan dokumen. Hal ini yang di lakukan dalam pemeriksaan data dari berbagai informan. Dengan upaya triangulasi yang di lakukan sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti.
- b. Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi gunanya untuk memeriksa keabsahan yang telah diperoleh, tekniknya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih berhubungan satu dengan yang lainnya. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

b. Triangulasi Teknik

⁴¹ Al Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017), 56-57.

Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti guna untuk melakukan pengecekan terkait informasi atau data yang diperoleh antara hasil wawancara dengan dokumen.

2. Pemeriksaan melalui Diskusi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau teman yang sama-sama sedang melakukan penelitian. Pada hal ini peneliti juga membahas tentang catatan lapangan dengan teman yang sedang melakukan penelitian atau teman kuliah, selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan seseorang yang kompetisi akademisnya tidak di ragukan lagi atau dapat di katakan seseorang yang sudah ahli sehingga dapat memberikan saran, kritik ataupun sumbangan pemikiran tentang catatan lapangan ataupun pertanyaan.

3. Mengadakan Pengecekan

Pengecekan ini di lakukan pada saat informan dan peneliti sedang membahas tentang catatan lapangan, hal tersebut di lakukan untuk mengantisipasi kesalahan dalam menuliskan atau menyimpulkan hasil wawancara yang sudah di lakukan. Oleh karena itu setelah di lakukannya wawancara peneliti dan informan melakukan pengecekan untuk memastikan semuanya sudah baik.

4. Pemanfaatan Bahan Referensi

Dengan menyimpan berbagai informasi yang di peroleh dari lapangan seperti foto ataupun rekaman suara. Dengan hal ini seorang peneliti akan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang informasi yang di berikan oleh seorang informan, hal ini di lakukan juga untuk mengurangi kekeliruan dalam wawancara yang di lakukan dengan seorang yang memberikan informasi.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan di dalamnya, tahapan tersebut yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan sebuah rancangan penelitian yang berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung, seperti

merancang penelitian, memilih lokasi untuk di jadikan tempat penelitian, mengurus izin untuk melakukan penelitian di lokasi, menilai dan mengobservasi keadaan yang ada di lokasi penelitian, memilih seseorang yang akan di jadikan informan, dan menyiapkan instrumen serta kelengkapan yang akan di gunakan dalam penelitian dan persoalan dalam etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan pekerjaan lapangan ini peneliti harus dapat memahami lokasi penelitian yang di lakukan melalui interaksi secara langsung, terlibat langsung pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan yang di lakukan dengan cara memilih, menentukan dan mengevaluasi data. Selain itu dalam tahapan ini peneliti harus dapat memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta berperan dalam mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data dan menyusun dengan sistematis data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi serta memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk di pahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁴²

4. Tahap Penulisan

Pada tahap ini penulis mulai menuliskan semua hasil dari penelitian yang sudah di lakukan secara terperinci. Peneliti juga memberikan deskripsi yang mudah di mengerti dan mudah dipahami.⁴³

⁴² F R Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Get Press, 2022), 64.

⁴³ Marinda Sari Sofiyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sumatra Barat: Get Press, 2022), 26.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah SMP Negeri 4 Ponorogo

Sejarah asal SMPN 4 Ponorogo adalah peralihan atau perpindahan dari Sekolah Teknologi 2 (ST2) Jurusan Bangunan dengan Kepala Sekolah Bapak Moesirin yang pada saat itu terakhir kalinya meluluskan peserta didiknya dari Jurusan Bangunan Gedung pada tanggal 21 Maret 1979. Setelah itu jangka kurun waktu satu bulan selanjutnya yakni pada tanggal 01 April 1979 Sekolah Teknologi 2 (ST2) dirubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Ponorogo yang sekarang adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Ponorogo dengan NPSN 20510722 dengan Luas tanah 2.835 m persegi. Sebagai sekolah yang senior SMPN 4 Ponorogo memiliki Sekolah Binaan yang menjadi pilihannya, antara lain:

- a. SMP Negeri 1 Mlarak
- b. SMP Negeri 1 Sambit
- c. SMP Negeri 1 Pulung

SMPN 4 Ponorogo sebagai sekolah Negeri terakreditasi A dengan jumlah kelas 23 rombel dan jumlah siswa 715 siswa. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 64 orang dengan rincian jumlah guru 50 orang dan pegawai 14 orang.

2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Ponorogo

SMP Negeri 4 Ponorogo merupakan Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo yang berada di jantung kota Ponorogo dengan posisi geografis di garis lintang -7.872045 dan garis bujur 111.469475 yang kondisi letak wilayahnya sangat strategis di tengah perkotaan dengan alamat Jl. Jendral Sudirman No. 92 Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Letak SMP Negeri 4 Ponorogo ini merupakan sekolah yang sangat strategis letaknya karena berada di pinggir jalan raya Kota Ponorogo dimana hal ini sangat memudahkan untuk orang-orang menemukan letak bangunan SMP Negeri 4 Ponorogo ini.

Dari letak strategis lokasi dan wilayahnya SMPN 4 Ponorogo mendapatkan berbagai keuntungan dan kelebihan yang antara lainnya seperti:

- a. Terletak di tengah keramaian kota dengan lokasi sekolah berada di jalan raya dengan diapit beberapa pertokoan di kanan kirinya sehingga memudahkan dari segi fasilitas dan mobilitasnya.
- b. Berada di tengah perkotaan memudahkan sekolah dalam akses pelayanannya baik dari segi pelayanan internal dan eksternal untuk semua warga sekolah.
- c. Berdekatan dengan Instansi Pemerintah Daerah yang terkait sehingga memudahkan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan sekolah.

3. Periode Pergantian Kepala Sekolah

Sejak awal berdirinya sebagai sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan beberapa kali, berikut uraian daftar nama-nama kepala sekolah dan masa jabatannya sejak mulai berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Nama	Masa Bakti
Moesirin	1979 – 1981
Ahmad Soekarlan	1981 – 1986
Soeberkti	1988 – 1995
Drs.Soebagio	1995 – 1997
Drs.Harjito Soemarwan	1997 – 1999
Drs. Mardjuki	1999 – 2003
Sukir,S.Pd	2005 – 2008
Hartono,S.Pd	2009 – 2013
H.Pasehi ,M.Pd	2013 – 2014
Suwito ,S.Pd,M.Pd	2015 – 2018
Basuki S.Pd,M.Pd	2018 – 2022
Winarti,M.Pd	2022 – sekarang

Tabel 4.1 Nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SMP Negeri 4 Ponorogo

Berakhlak mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 4 Ponorogo

Mengacu pada visi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

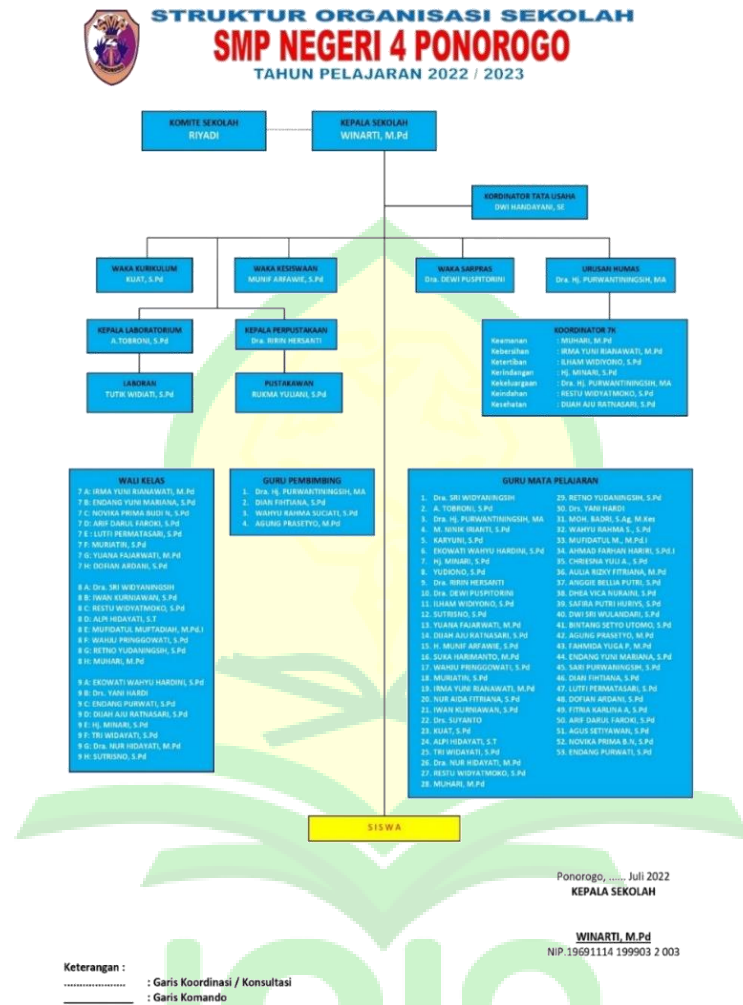
- 1) Mengoptimalkan pengenalan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi di bidang akademik.
- 3) Meningkatkan Gain Score Achievement (GSA) Ujian Nasional.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sehingga meningkatkan prestasi di bidang non akademik.
- 5) Mengoptimalkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.

c. Tujuan SMP Negeri 4 Ponorogo

- 1) Membiasakan perilaku sopan, ramah, berbakti terhadap orang tua, guru, dan menghormati sesama peserta didik.
- 2) Membekali peserta didik agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah, qiroatul Qur'an, dan kuliah tujuh menit.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT dan pendekatan non konvensional diantaranya CTL.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengoptimalkan tambahan pelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 7) Memperoleh selisih NUN + 1,18 (dari 79,82 menjadi 81,00).
- 8) Memperoleh kejuaraan bidang olahraga tingkat kabupaten.
- 9) Memperoleh kejuaraan bidang seni budaya tingkat kabupaten.
- 10) Memperoleh kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten.
- 11) Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, rindang, dan sehat.

12) Mewujudkan gerakan hijau dan rindang sekolahan.

5. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

6. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua individu yang terdapat di alam. Dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang terdapat di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di SMPN 4 Ponorogo ini. Dalam sekolah ini terdapat 1 orang menjabat sebagai kepala sekolah dan terdapat 48 orang guru ada juga yang menjabat sebagai wali kelas, sebagai

berikut penjabarannya:

a. Guru

Guru merupakan seseorang yang mana memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih di lingkungan sekolah. Guru memiliki tugas dan peran dalam mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan segala kompetensi dan kualifikasi yang di miliki, oleh karena itu pada SMP Negeri 4 Ponorogo memiliki 48 guru dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana yang akan di kualifikasikan dalam Tabel 2.1 dibawah ini dan lebih jelasnya bisa di lihat pada lampiran. Berikut adalah data guru atau pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo:

No.	Nama Mapel	Jumlah Guru	Kualifikasi Akademik	Status
1.	IPS	5	3 (S1) dan 2 (S2)	Semua PNS
2.	Matematika	6	Semua (S1)	Semua PNS
3.	PAI dan Budi Pekerti	4	Semua (S1)	1 PNS, 2 Honorar Sekolah dan 1 GTY/ PTY
4.	Bhs. Indonesia	3	Semua (S1)	1 Honorar Daerah dan 2 PNS
5.	Bhs. Inggris	4	3 (S1) dan 1 (S2)	Semua PNS
6.	Bhs. Jawa	1	1 (S1)	PNS
7.	Seni Budaya	4	Semua (S1)	1 Honorar Sekolah dan 3 PNS
8.	IPA	5	4 (S1) dan 1 (S2)	Semua PNS

9.	PPKN	3	Semua (S1)	1 Honorer Sekolah dan 2 PNS
10.	BK/ Konseling	3	Semua (S1)	1 CPNS dan 2 PNS
11.	Prakarya	2	Semua (S1)	Semua PNS
12.	Penjaskes	3	Semua (S1)	1 PNS, 1 Honorer Sekolah dan 1 Honorer Daerah
13.	TIK	3	Semua (S1)	Semua PNS

Tabel 4.2 Jumlah Guru

b. Siswa

Siswa merupakan elemen terpenting dalam keberlangsungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di lingkungan sekolah, dalam hal ini pada tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 4 Ponorogo memiliki peserta didik sejumlah 715 siswa, yang mana bisa di lihat lewat tabel 4.2 di bawah ini. Berikut adalah data siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 4 Ponorogo:

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1	VII	7 Rombel	106	111	217 Orang
2	VIII	8 Rombel	120	128	248 Orang
3	IX	8 Rombel	118	132	250 Orang
Jumlah		23 Rombel	344	371	715 Orang

Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMP Negeri 4 Ponorogo

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan suatu tenaga yang ada di suatu lembaga pendidikan yang mana mengabdikan dirinya dan di angkat

guna menunjang suatu penyelenggaraan dalam pendidikan. Di SMP Negeri 4 Ponorogo ini terdapat beberapa tenaga kependidikan yang membantu dalam administrasi sekolah dan pengurus lingkungan sekolah seperti yang ada pada tabel 4.3 di bawah ini. Berikut adalah data tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Ponorogo:

No.	Nama Jabatan	Jumlah Guru	Kualifikasi Akademik	Status
1.	Koordinator Urusan Tata Usaha	1	S1	PNS
2.	Urusan Bendahara/Gaji	1	S1	PNS
3.	Urusan Inventaris Kantor/Sekolah	1	S1	PNS
4.	Pengadministrasian Urusan Kepegawaian	1	S1	PNS
5.	Pengadmiistrasian Urusan Kesiswaan	1	S1	-
6.	Operator Sekolah	1	S1	Honor Daerah
7.	Petugas Perpustakaan	1	S1	Honor Daerah
8.	Petugas Laboratorium IPA	1	S1	Honor Daerah
9.	Administrasi Persuratan Kantor	1	Ahli Madya/ A.Md	Honor Daerah
10.	Tukang Kebun	1	-	PNS
11.	Penjaga Sekolah	3	-	Honor Daerah

12.	Pesuruh sore hari/ menyiram tanaman	1	-	-
13.	Satpam	1	-	PNS

Tabel 4.4 Data Tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Ponorogo

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dan memang harus ada di suatu lembaga, maka dari sarana sendiri adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Dalam hal ini SMP Negeri 4 Ponorogo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mana dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah adalah data sarpras SMP Negeri 4 Ponorogo:

No	Jenis Ruang	Jumlah	Seharusnya	Kekurangan	Kondisi		
					Baik	Sedang	Rusak
1	R.Kepala Sekolah	1	1	-	1		
2	R. Tata Usaha	1	1	-	1		
3	R. Guru	1	1	-	1		
4	R. Kurikulum	1	1	-	1		
5	R. Perpustakaan	1	1	-		1	
6	R. Laboratorium IPA	1	2	1	1		
7	R. Lab. Komputer	2	3	1	1	1	
8	R. Musik	1	1	-	1		
9	R. Kesenian/ Karawitan	1	1	-	1		
10	R. UKS	1	1	-	1		
11	R.Masjid	1	1	-	1		

12	R. Gudang Pramuka	1	1	-	1		
13	R.Bimbingan Konseling	1	1	-	1		
14	R.Kamar	2	2	-	1		
12.	R. Kelas	25	25	-	25		

Tabel 4.5 Data Sarpras SMP Negeri 4 Ponorogo

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Bagaimana Langkah-langkah Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Strategi guru merupakan sebuah hal yang di lakukan setiap pendidik sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, namun tidak hanya itu strategi guru ini juga berguna sebagai sarana guru dalam membangun sikap dan karakter siswa lewat pembelajaran yang di lakukan. Salah satunya yaitu sikap tanggung jawab yang seharusnya memang ada di setiap diri siswa karena tentunya di lingkungan sekolah ataupun lingkup kelas mereka mempunyai kewajiban dan tentunya tanggung jawab yang harus di lakukan sebagai warga sekolah khususnya di SMP Negeri 4 Ponorogo.

Salah satunya yang di lakukan pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Ponorogo ini, dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran IPS ini tidak hanya materi saja yang di sampaikan oleh guru melalui strategi yang di lakukan oleh guru, namun juga banyak hal yang di ajarkan salah satunya yaitu peningkatan sikap tanggung jawab siswa, dan pada saat di dalam kelas tentu saja yaitu tanggung jawab siswa saat dilakukannya pembelajaran. Karena mungkin pembelajaran IPS selama ini di nilai sangat membosankan dengan materi yang begitu banyak dan juga identik dengan guru yang banyak berceramah dengan siswa yang banyak mencatat.

Oleh karena itu usaha yang di lakukan oleh salah satu guru IPS di SMP Negeri 4 Ponorogo khususnya kelas VII yaitu Ibu Irma Yuni Rianawati dengan melakukan strategi pembelajaran di luar kelas serta berkelompok serta di gabungkan dengan beberapa model pembelajaran yang di rasa cocok dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Tidak hanya itu saja hal ini di lakukan agar menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran tersebut dan juga menghilangkan pandangan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan.

Dari hasil wawancara peneliti, yang di lakukan Ibu Irma Yuni Rianawati mengenai langkah-langkah guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS di lakukan secara langsung dan juga dengan model pembelajaran yang di gunakan, seperti bagaimana di jelaskan oleh Ibu Irma Yuni Rianawati sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII pada saat melakukan wawancara mengenai langkah-langkah yang di lakukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa secara langsung dengan strategi yang di lakukan seperti pernyataan Ibu Irma Yuni Rianawati:

Menurut saya yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa itu pada saat pembelajaran IPS bisa menggunakan *problem based learning* sama yang *cooperative learning*, karena mereka langsung mempelajari, langsung berlatih memberi solusi setelah mencari informasi secara mendalam. Namun terkadang saya juga selingi dengan membuat suasana baru agar anak-anak tidak bosan, seperti pembelajaran di luar kelas.⁴⁴

Selain itu langkah-langkah yang di lakukan oleh Ibu Irma tentang strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada pembelajaran IPS yang di lakukan oleh Bu Irma yaitu secara verbal atau lewat kata-kata yang beliau ucapkan kepada anak-anak sebagai bentuk

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 4 / 01/W 13-20/II/2023

komunikasi untuk mengingatkan siswa tentang tanggung jawab mereka di dalam kelas ataupun secara berkelompok pada saat dilakukannya pembelajaran sesuai dengan yang di katakan oleh Bu Irma, seperti:

Mungkin sebelumnya sudah saya sampaikan kita memberikan stimulus-stimulus kita ajak mengobrol, diskusi dan kita benahi, misal di rumah mereka kurang di ajarkan mandiri oleh orang tuanya karena di layani terus, karena itu di sekolah di beri tahu ini bukan di rumah dan di sekolah mereka di harapkan bisa mandiri. Misal mandirinya seperti apa menyimpan barang-barang atau alat untuk sekolahnya jika ingin di tinggal pergi agar tidak hilang, terus membantu temannya yang kiranya ada kesulitan, harus biasa bekerja sama yang baik dengan teman-temannya karena kan di sekolah banyak sekali karakter teman mereka yang berbeda-beda dan mereka juga harus bisa menyesuaikan dirinya ketika bersama dengan teman-temannya.⁴⁵

Selain secara verbal Bu Irma juga membangun tanggung jawab anak-anak dalam langkah-langkahnya sebagai usaha atau strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa juga di lakukan melalui penugasan yang di berikan oleh guru kepada siswa, karena menurut Bu Irma karena seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab akan menjalankan dan mengerjakan tugasnya tepat waktu, seperti yang di katakan oleh Bu Irma Yuni Rianawati:

Seperti tadi yang sudah saya jelaskan sebelumnya ya saya memberikan sebuah konsekuensi jika mereka semakin lambat mengumpulkan tugasnya nilainya juga akan semakin berkurang, dan yang semakin cepat mengumpulkan tugas nilainya juga semakin baik, hal tersebut dapat memacu rasa tanggung jawab siswa untuk mengumpulkan tugas dan itu sebagai rasa tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 13 / 01/W 13-20/II/2023

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 9 / 01/W 13-20/II/2023

Tidak hanya itu saja sebagai seorang guru mata pelajaran IPS dan juga seorang wali kelas VII Bu Irma juga melakukan pembiasaan sebagai langkah dan usahanya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa di dalam kelas sesuai dengan materi pembelajaran IPS hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab yang dimana dapat mereka dapat dari salah satu materi pelajaran IPS yaitu ekonomi seperti yang di katakan oleh Ibu Irma Yuni Rianawati:

Selain secara verbal saya mengajarkan tanggung jawab pada anak-anak melalui pembiasaan, kebetulan saya juga wali kelas VII, saya mengajarkan tanggung jawab siswa ini dengan sebuah usaha bersama anak-anak yang dimana usaha ini adalah sebuah perwujudan dari mata pelajaran IPS sendiri yaitu pada materi ekonomi dengan cara berdiskusi dengan mereka dan membentuk koperasi di dalam kelas dengan mereka membentuk sendiri strukturnya, pengurusnya, kegiatan belanja menjual dan mencatat pendapatannya secara mandiri dan saya sebagai wali kelas hanya mengecek pembukuannya atau laporan keuangan mereka sebagai tanggung jawab saya sebagai wali kelas seminggu sekali dan bagaimana cara mereka mengatasi sebuah masalah dan dari situ mereka sudah belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan pada mereka lebih bertanggung jawab dan belajar untuk mandiri di kehidupan yang nyata, gotong royong dan mempertahankan diri dalam hidup.⁴⁷

Dari hal-hal di atas seperti pembiasaan, pemberian tugas, mengingatkan secara verbal dan juga penggunaan model pembelajaran serta strategi pembelajaran di luar kelas Ibu Irma juga selalu membiasakan siswa-siswinya agar selalu membagi tugas kelompoknya masing-masing hal ini dapat di lihat melalui hasil observasi pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2023, Bu Irma melakukan pembelajaran secara berkelompok pada siswa-siswinya di materi sejarah dimana pada pembelajaran IPS ini bisa dilakukan secara berkelompok dengan sebuah tugas yang di berikan membuat klipng

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 20 / 01/W 13-20/II/2023

tentang pahlawan nasional, hal ini di lakukan dengan alasan agar siswa dapat secara mandiri mencari tahu tentang tugas yang di berikan oleh guru pada mereka secara bersama-sama dan melatih tanggung jawab serta kerja sama antar siswa.⁴⁸



Gambar 4.2 Siswa Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok

Tidak hanya itu saja pada hasil observasi yang di lakukan peneliti di Hari Selasa pada tanggal 28 Februari 2023 juga terdapat kegiatan presentasi siswa yang dimana kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari tugas kelompok yang di berikan oleh Ibu Irma kepada siswa nya dimana hal ini juga termasuk langkah-langkah atau cara Bu Irma untuk melatih tanggung jawab siswa mereka dengan cara akhir mempresentasikan apa yang sudah mereka kerjakan secara bersama-sama dalam kelompok mereka sebagai bentuk tanggung jawab mereka bersama dalam menyelesaikan sebuah tugas yang di berikan oleh seorang guru dalam sebuah pembelajaran yang dimana hal tersebut menjadi salah satu strategi yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa.⁴⁹

⁴⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/24-II/2023

⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/28-II/2023



Gambar 4.3 Presentasi Tugas Kelompok Siswa kelas VII

Tidak hanya itu Bu Irma juga melakukan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan agar siswa merasa tidak bosan pada saat pembelajaran dan hal ini di harapkan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, Bu Irma melakukan strategi ini tidak hanya semata-mata mengajak siswa keluar kelas pada saat melakukan pembelajaran, namun hal ini di lakukan dengan tujuan membangun kembali kerangka berfikir siswa pada saat jam pelajaran terpotong istirahat, kemudian juga membuat fikiran siswa lebih fresh dan tidak penat karena pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas, hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Ibu Irma pada saat dilakukannya wawancara, seperti:

Tentu saja beda ya pada saat pembelajaran yang ada di luar kelas dan di dalam kelas, biasanya saya menerapkan pembelajaran di luar kelas itu pada saat jam-jam rawan seperti siang dan pada saat jam pelajaran yang di lakukan setelah istirahat, karena apa pada saat selesai istirahat itu siswa pastinya akan masuk ke pelajaran lagi itu akan susah membangun konsentrasinya karena sudah terpotong oleh jam istirahat lagi dan kadang membuat siswa susah untuk kondusif karena mungkin fikirannya asik di istirahat tadi dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi kalau siang-siang jam ke 9-10 pasti mereka sudah pada ngantuk, jadi

untuk membangun semangat dan juga kerangka berfikir mereka tentang pelajaran itu maka saya ajak keluar.⁵⁰

Selain dari hasil wawancara hal ini juga di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan pada Hari Senin tanggal 6 Maret 2023 dimana pada pembelajaran IPS yang di lakukan oleh Bu Irma di jam siang atau lebih tepatnya di jam ke 9-10 beliau melakukan pembelajaran di luar kelas dan juga game, hal tersebut merupakan sebuah strategi Bu Irma yang di lakukan guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa dengan alasan ketika kerangka berfikir dan semangat siswa sudah terbangun maka mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya dan hal itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab mereka dalam kelompok dan juga pembelajaran.⁵¹

Gambar 4.4 Pada Saat dilakukan Pembelajaran di Luar Kelas



⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 24/ 01/W 13-20/II/2023

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/6-III/2023

2. Data tentang Faktor Apa Saja yang Menghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Setiap pembelajaran tentu saja pasti terdapat sebuah faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan di dalam kelas, hal tersebut bisa datang dari kondisi kelas, sarana prasarana, dan bahkan dari siswa itu sendiri, dalam hal ini Ibu Irma tentu saja juga mengalami sebuah faktor penghambat namun faktor penghambat yang di rasakan oleh Bu Irma dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran melalui strateginya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa dalam pembelajaran IPS ini terdapat pada siswanya sendiri, hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Bu Irma “Kalau faktor penghambat menurut saya tentu saja dari siswa sendiri ya karena semakin mereka menunda-nunda pekerjaan akan semakin mengulur waktu juga dalam pergantian materi selanjutnya”⁵²

Namun sebagai seorang guru tentu saya Ibu Irma tau bagaimana cara mengatasi atau memberikan treatment yang baik bagi siswa agar mereka dapat mengurangi hal-hal yang sekiranya dapat menghambat proses mereka pada saat pembelajaran, dengan kejadian tersebut Bu Irma memberikan sebuah konsekuensi pada siswanya pada saat dilakukannya pembelajaran IPS agar siswa dapat tepat waktu dan juga dapat menyelesaikan tugasnya baik secara individu serta yang utama pada penyelesaian sebuah tugas kelompok, karena dalam kelompok tersebut terdapat beberapa siswa yang mungkin tujuannya berbeda-beda namun mereka harus kompak dalam penyelesaian tugasnya, konsekuensi yang di berikan oleh Bu Irma ini berupa pengurangan nilai jika semakin lambat dalam pengumpulan tugas, hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Ibu Irma Seperti:

Seperti tadi yang sudah saya jelaskan sebelumnya ya saya memberikan sebuah konsekuensi jika mereka semakin lambat mengumpulkan tugasnya nilainya jika akan semakin berkurang, dan yang semakin cepat mengumpulkan tugas nilainya juga semakin baik, hal tersebut dapat

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 8/ 01/W 13-20/II/2023

memacu rasa tanggung jawab siswa untuk mengumpulkan tugas dan itu sebagai rasa tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.⁵³

Dalam penugasan ini Bu Irma sebagai guru mata pelajaran IPS selalu memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswinya untuk mengerjakan tugas setelah Bu Irma menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran yang di lakukan pada kegiatan belajar mengajar, untuk melatih tanggung jawab mereka tentu saja bu Irma memberikan sebuah himbauan pada siswa-siswinya tentang konsekuensi apa yang akan mereka dapatkan jika tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas tersebut secara tidak tepat waktu, hal ini merupakan salah satu cara Bu Irma agar siswa dapat mengajarkan tanggung jawab kepada siswa-siswinya tanpa adanya paksaan dari guru agar siswa muncul rasa tanggung jawab dari dirinya sendiri hanya dengan perintah guru atau himbauan yang di berikan oleh guru saja, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bu Irma, seperti:

Iya itu memang salah satu cara atau strategi saya untuk membuat mereka menyelesaikan semua tugasnya tepat waktu, karena nilai atau tolak ukur tanggung jawab bisa di lihat dari situ kan, karena orang mempunyai tanggung jawab itu tidak akan terlambat dalam mengerjakan sesuatu dan akan selesai tepat waktu bahkan mungkin sebelum deadline sudah jadi, dan hal tersebut juga untuk memacu semangat mereka dan sebenarnya dari hal tersebut saya juga melatih tanggung jawab mereka tapi mungkin mereka tidak sadar.⁵⁴

Tidak hanya dalam penugasan terkadang siswa yang terlalu aktif di dalam kelas atau siswa yang sering membuat gaduh juga dapat menghambat strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa, karena hal tersebut tidak hanya di rasakan oleh guru saja melainkan juga di rasakan oleh siswa lain yang mungkin tanggung jawab mereka sudah terbentuk namun seketika hilang atau lalai karena teman mereka yang terlalu aktif

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 10/ 01/W 13-20/II/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 26 / 01/W 13-20/II/2023

sehingga mereka lalai akan tanggung jawab yang seharusnya mereka lakukan dan jalankan secara baik dan benar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh beberapa siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo, seperti: “Dari saya sendiri, kadang lupa, kadang males terus kadang di ajak teman bermain pas pelajaran, di ajak ngomong terus dan kadang di gangguin sama yang ramai”⁵⁵ dan “Kadang temen-temen gangguin ngajak ngomong terus habis itu lupa kalau di kasih tugas apa ada tugas dari guru”⁵⁶

Sebagai guru tentu saja Bu Irma menyadari hal tersebut mungkin karena setiap siswa mempunyai karakter masing-masing dan juga berbeda di dalam satu kelas, kejadian seperti itu memang setiap hari bisa terjadi dan tentu saja siswa yang di ganggu selalu mengadu ke guru, hal ini yang membuat Bu Irma sebagai guru mengambil tindakan agar hal tersebut tidak kerap terjadi lagi, karena bagaimanapun siswa yang di rasa sangat aktif tadi masih bisa di kondisikan dengan cara yang baik apalagi guru di zaman sekarang harus dapat mengikuti perkembangan siswa jadi tidak bisa langsung di marahi begitu saja, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dan Ibu Irma seperti:

Hal seperti itu pasti ada ya di setiap kelas, ya yang pertama pasti saya panggil dulu anaknya tapi bukan untuk di hukum tapi untuk di tanyai kenapa dan ada apa misal mereka ramai, kenapa kok ramai sendiri tujuannya apa kok ramai pada saat pembelajaran pasti mereka mengatakan di ganggu temannya yang lain saya aka mengkonfirmasi langsung apakah memang benar di ganggu atau malah dirinya sendiri yang mengganggu temannya seperti itu, biasanya setelah seperti itu mereka akan lebih mudah di atasi karena sebagai guru kita sudah tau apa yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, jadi setiap permasalahan yang ada di dalam kelas itu berbeda penanganannya.⁵⁷

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 8/ 05/W 22 /II/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 8/02/W 15 /II/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 21/01/W 13-20/II/2023

Dari hasil observasi yang di lakukan pada Hari Selasa tanggal 28 Februari terlihat bahwasanya bu Irma sebagai guru pada mata pelajaran IPS sedang memberikan pengertian secara langsung kepada siswa yang dapat di katakan terlalu aktif dan mengganggu temannya pada saat di lakukannya kegiatan belajar mengajar sebagai usahanya sebagai guru untuk menjaga kelas agar tetap kondusif dan agar tidak mengganggu temanya serta membuat kegaduhan di dalam kelas dengan temannya yang lain pada saat di lakukannya pembelajaran.⁵⁸



Gambar 4.5 Guru Memberikan Pengertian Siswa Agar Tidak Berbuat Gaduh di Kelas

Dengan adanya beberapa faktor penghambat tadi tentu saja ada faktor pendukung pada strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada pembelajaran IPS, salah satunya yaitu faktor rekan sejawat dimana pada umumnya semua guru yang mengajar di kelas VII tentu saja mempunyai komunikasi yang baik untuk mengawasi perkembangan siswa siswi mreka dan agar tetap dalam jalan yang sama walaupun mungkin setiap guru mata pelajaran mempunyai caranya sendiri dan juga strateginya sendiri dalam membangun tanggung jawab siswa, hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh Ibu Irma seperti:

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/28-II/2023

Tentu saja faktor guru yang ada di sekolah ini kurang lebih ada 50 an tenaga pendidik yang tentu saja juga saling membantu dalam meningkatkan siswa tentang tanggung jawabnya selalu baik di luar atau di dalam kelas pada saat di lakukannya pembelajaran walaupun mungkin caranya berbeda-beda namun kita semua selalu kompak dan sepakat dalam membangun tanggung jawab anak di kelas VII ini jadi komunikasi yang di bangun antar rekan sejawat sangatlah baik karena demi kebaikan siswa kita semua kedepannya.⁵⁹

Dan yang terakhir faktor kesiapan belajar siswa, jadi semua kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tentu saja akan berjalan dengan lancar dan akan mencapai tujuan pembelajarannya jika kita sebagai pendidik yang akan memberikan pembelajaran dan peserta didik yang akan menerima pelajaran mempunyai kesiapan yang baik sebelum di lakukannya kegiatan belajar mengajar maka semua akan berjalan dengan lancar dengan strategi pembelajaran apapun yang mungkin di gunakan oleh guru akan dapat di terapkan dengan baik pada siswa, hal ini selaras dengan yang di katakan oleh Ibu Irma dalam wawancaranya, seperti:

Faktor yang paling utama adalah faktor kesiapan belajar anak, sejauh mana mereka siap disitu kita bisa memasukan strategi apapun untuk mereka, kesiapan mereka otomatis untuk anak SMP apalagi kelas VII ya mungkin belum sepenuhnya sadar jadi juga perlu di bimbing dan di beritahu bahwa materi pelajaran besok adalah apa seperti itu, setelah itu di awal pembelajaran guru juga akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga pertanyaan pemantik yang gunanya untuk melihat dan mengukur kesiapan anak untuk belajar.⁶⁰

Selain siswa, guru sendiri juga dapat menjadi salah satu penghambat dalam strateginya pada pembelajaran guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa, karena strategi pembelajaran di luar kelas ini merupakan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 11/ 01/W 13-20/II/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 22/ 01/W 13-20/II/2023

strategi yang di lakukan oleh guru secara langsung pada siswa dan tanpa terjadwal secara jelas atau terstruktur, hal ini mungkin juga berpengaruh terhadap kesiapan siswa pada saat di lakukannya pembelajaran, seperti yang di katakan oleh Ibu Irma Yuni:

Strategi pembelajaran di luar kelas ini memang selalu saya lakukan kepada anak-anak bahkan di setiap minggunya, mungkin dapat di katakan menjadi faktor penghambat karena saya tidak menjadwalkan atau tidak menstrukturkan pembelajaran ini dari awal karena guru di sini di bebaskan saja menggunakan strategi apa, tapi itu mungkin pengaruhnya kembali lagi pada kesiapan siswa belajar tadi akhirnya.⁶¹

Jadi dalam faktor penghambat tentang rasa tanggung jawab siswa siswa ini dapat di atasi dengan sebuah treatment yang baik agar siswa tetap dengan mudah memahami apa saja yang di sampaikan oleh seorang guru, terlebih tentang membangun tanggung jawab siswa di dalam ataupun di luar kelas tidak mudah dan harus di lakukan dengan sebuah proses dan tidak bisa di lakukan secara instan, oleh karena itu lewat strategi pembelajaran yang di lakukan oleh Ibu Irma dalam pembelajaran IPS ini di harapkan dapat secara berkala dapat meningkatkan rasa tanggung jawab baik secara umum ataupun secara berkelompok pada siswa siswi.

3. Data tentang Bagaimana Implikasi dari Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Sebuah kegiatan jika di lakukan secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja akan membuahkan hasil, begitupun dengan usaha dan strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa yang di lakukan oleh Ibu Irma Yuni Rinawati ini sebagai guru IPS, dampak ini tentu saja sebagian besar di rasakan oleh siswa siswi khususnya kelas VII yang mata pelajaran IPS nya di ampu oleh Bu Irma. Dampak tentang tanggung jawab siswa ini membuat siswa lebih baik dalam

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 9/01/W 13-20/II/2023

bekerja sama dengan teman mereka, kompak dan dapat mengkoordinasi kelas mereka sendiri dan juga selalu mengumpulkan tugas yang di berikan secara tepat waktu secara sadar. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo yaitu “Kadang takut kalau nilainya jelek jadi harus mengerjakan tugas dengan teman-teman yang lain agar tugasnya bisa segera di kumpulkan.⁶²”, “Mengumpulkan tugasnya tepat waktu karena kalau sama Bu Irma nanti nilainya jelek kalau lama mengumpulkan tugasnya.⁶³” dan “Selalu ingat untuk mengumpulkan tugas yang di kasih setiap hari.⁶⁴”

Selain itu dari Bu Irma sendiri mengatakan bahwa dampak dari strategi guru ini untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa ini tidak hanya berguna dalam kelas atau di lingkungan sekolah saja, melainkan juga berdampak pada kehidupan anak di masa yang akan datang atau pada saat mereka menjadi anggota masyarakat yang sepenuhnya, karena di dalam masyarakat nanti mereka juga hidup dengan banyak orang dengan banyak macam karakter, oleh karena itu tanggung jawab siswa yang di bentuk di sekolah atau di dalam kelas ini di harapkan dapat melatih dan mempersiapkan siswa ketika mereka benar-benar ada di tengah-tengah masyarakat, jadi lewat pembelajaran dan sekolah akan berdampak juga dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan mata pelajaran IPS, hal ini seperti hasil wawancara yang di lakukan oleh Ibu Irma Yuni seperti:

Saya rasa kalau dampak itu berawal dari sebuah prosesnya, dan ketika anak sudah di luar sekolah itu pasti bukan lagi tanggung jawab guru, mereka justru punya waktu lebih banyak dengan lingkungan, kalau di sekolah tentu saja guru berusaha membentuk sebuah karakter, anak sudah mandiri, sudah mau gotong royong dan sebagainya, tapi kalau sudah di rumah dan kembali ke masyarakat pasti beda lagi, karena guru juga gak tau bagaimana mereka pada saat berada di luar sekolah, misal hari ini sudah baik bisa jadi besok pagi mereka kembali ke sekolah

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 13/ 02/W 15/II/2023

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 13 / 03/W 17/II/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 13 04/W 20/II/2023

sudah berbeda lagi tidak seperti kemarin, tapi sebagai seorang guru tentunya kita berusaha secara maksimal untuk mengajarkan tanggung jawab yang baik sesuai dengan usia mereka dan juga sesuai di lingkungan masyarakat sehingga kedepannya mereka akan menjadi sebuah anggota masyarakat yang baik, jadi dampaknya bisa dari sekolah ke masyarakat.⁶⁵

Tidak hanya itu saja strategi pembelajaran di luar kelas yang di lakukan oleh Ibu Irma ini juga mempunyai dampak pada peningkatan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran IPS, selain itu juga dapat membangun dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII yang sebelumnya pada saat SD mereka tidak melakukan sekolah tatap muka akibat covid, oleh karena itu dengan strategi ini Bu Irma berusaha membangun kembali karakter mereka setelah sekian lama dan akan menumbuhkan hasil menjadi siswa yang mempunyai karakter terutama tanggung jawab, seperti yang di katakan oleh Ibu Irma dalam wawancara:

Bagi sebagian anak itu bisa, tapi nggak semua bisa ya tergantung juga, karena di dalam kelas itu ada 50% anak yang potensial, 30% sedang dan sisanya lagi butuh penanganan khusus atau yang 20% ini tadi mereka akan mengeksplorasi kegembiraan mereka saat berada di luar kelas atau lebih ke euforia aja tanpa memperhatikan pelajaran yang sedang di lakukan, dan yang 50% ini tadi kebanyakan mereka akan lebih faham dan fokus meskipun belajar di luar kelas dan itu pasti di setiap kelas ada, nah yang 50% faham dia akan nyaman menikmati pembelajaran di luar kelas dan tujuan pembelajarannya sendiri akan tercapai, dan yang 30% capaiannya ada tapi sesuai dengan kemampuannya, dan yang 20% ini tadi masih belum bisa di katakan berhasil, tapi pembelajaran di luar kelas ini bisa di katakan efektif untuk membangun semangat dan berdampak pada tanggung jawab anak tadi karena sudah sebagian besar sudah bisa.⁶⁶

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 24 / 01/W 13-20/II/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 26/01/W 13-20/II/2023

Jadi strategi pembelajaran yang di lakukan oleh Bu Irma ini di harapkan dapat meningkatkan presentase dalam tanggung jawab siswa, namun hal tersebut belum bisa mencapai presentase 100% karena mungkin siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai karakter dan kesadaran tanggung jawab yang berbeda, tidak semua siswa mempunyai kesadaran tanggung jawab yang murni dari dirinya sendiri, oleh karena itu dengan adanya hal tersebut di harapkan usaha atau strategi yang di lakukan oleh guru ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terlebih dengan rasa tanggung jawab siswa, seperti yang di katakan oleh Ibu Irma dalam wawancara:

Oleh karena itu saya bisa mengatakan dan menyimpulkan efektifitasnya bisa di katakan sudah 70-80% walaupun belum bisa 100% karena yang 20% tadi perlu tindakan khusus, tapi mereka tentunya akan berproses dan mengikuti teman-temannya yang lain dan mulai keluar dari yang 20% tadi jadi sedikit demi sedikit mereka berkurang sendiri dan sudah bisa presentasi dengan gembira dan leletnya berkurang karena saya juga membedakan mereka yang penting sesuai dengan tema dan topik pembelajaran, kemampuan berbahasa saya serahkan pada anak, yang penting saya selalu menemani proses mereka supaya bisa melewati masa-masa itu dan bisa mengikuti teman-temannya yang lain. Untuk yang 20% ini mungkin bisa maksimal dan mencapai puncaknya mungkin pada waktu mereka kelas VIII karena semakin lama semakin di bangun.⁶⁷

Selain itu dampak atau implikasi dari strategi guru dalam meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS ini tentu saja juga membangun dan memperbaiki interaksi serta kerjasama antar siswa, selain itu juga rasa saling tolong-menolong antar siswa juga semakin terbentuk dalam mencapai tujuan bersama dalam sebuah kelompok, hal ini seperti yang di katakan oleh beberapa siswa kelas VII pada saat di lakukan wawancara, seperti: “Menemani dan membantu teman kalau kesusahan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 26/01/W 13-20/II/2023

mengerjakan bagiannya.⁶⁸”, “Biasanya membantu teman yang belum selesai tugasnya.⁶⁹” dan “Kadang membantu teman yang kesusahan atau membantu pada saat presentasi.⁷⁰”

Selain itu dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 juga terdapat beberapa siswa yang mungkin sangat senang dengan pembelajaran di luar kelas yang di lakukan oleh Bu Irma sebagai usahanya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada pembelajaran IPS, hal ini juga berdampak terhadap pada semangat siswa pada saat di lakukannya pembelajaran, karena pada dasarnya membangun semangat agar siswa tetap senang dalam kegiatan itu tidak mudah serta dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai baik dari guru ataupun siswa.⁷¹

C. Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti dengan hasil atau data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi, peneliti melakukan analisis data yang di temukan pada saat penelitian yang akan di bahas pada bagian ini, agar hasil yang di dapatkan lebih terurai dan terperinci, maka pada pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang telah di teliti di lapangan.

1. Analisis tentang Langkah-Langkah Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Strategi merupakan sebuah cara seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, strategi guru ini merupakan sebuah rencana tentang cara atau langkah-langkah yang di lakukan mencapai sebuah tujuan dari sebuah kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan yang di katakan oleh J.R Davi dalam Pupu Saeful yang dimana strategi

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 12/04/W 20 /II/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 12/05/W 22 /II/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 12/02/W 15/II/2023

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 6/04/O/01/III/2023

dalam pembelajaran ini mempunyai sebuah arti sebagai perencanaan yang sifatnya konseptual tentang bagaimana keputusannya akan di ambil dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.⁷² Dan berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMPN 4 Ponorogo tentang strategi pembelajaran yang di lakukan oleh Bu Irma di ambil berdasarkan kondisi kelas dan juga di sesuaikan dengan materi pembelajaran IPS yang sedang di lakukan dan juga kondisi kelas serta juga peserta didik.

Menurut Mulyasa dalam Dewi yang mengatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai seorang guru yang di katakan profesional, berdasarkan hasil penelitian tentu saja sebagai seorang guru Bu Irma mempunyai peranan untuk mendidik dan membimbing siswa-siswinya agar berhasil dalam pembelajaran dan juga penanaman karakter pada siswa salah satunya yaitu tanggung jawab yang di mulai dari lingkup dalam kelas pada saat pembelajaran dengan cara berkelompok, dengan seorang guru yang mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi tentu saja tidak hanya memikirkan bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran, namun juga memikirkan bagaimana dapat peningkatan pendidikan karakter pada siswa di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu salah satunya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dengan cara berkelompok yang di lakukan pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 4 Ponorogo.

Menurut Mislan et al, tujuan dari strategi guru dalam pembelajaran yaitu salah satunya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dimana pada kegiatan belajar mengajar terkadang siswa mempunyai sifat pasif sehingga mereka hanya memperoleh kemampuan intelektual atau kognitifnya saja. Normalnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷³ Jadi saat siswa melakukan sebuah interaksi dan

⁷² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 6.

⁷³ Mislan, Edi Irwanto, and Agus Mursidi, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 10.

berpartisipasi secara aktif pada pembelajaran mereka akan mencari sendiri sebuah pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam fikiran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah yang di ambil oleh Bu Irma dalam strateginya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa ini dengan beberapa cara yaitu secara verbal, dengan pembiasaan dan juga dengan cara penugasan yang di berikan oleh guru kepada siswa, hal ini yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terlebih dalam berkelompok siswa di latih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan mencari materi pembelajaran yang di berikan oleh guru dimana hal ini secara tidak langsung membuat siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

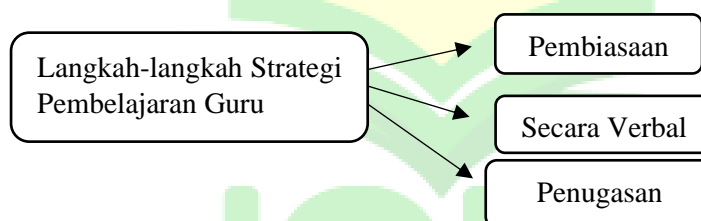
Sitti Hermiyati mengatakan bahwa tentang bagaimana macam-macam strategi pembelajaran yang di lakukan oleh guru salah satunya strategi pembelajaran interaktif yang dimana strategi pembelajaran ini berpusat pada sebuah kajian seperti diskusi dan sharing dengan berbagai inter maupun antar siswa dengan guru dan sesama siswa, strategi pembelajaran interaktif ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah diskusi dan saling berbagi antar siswanya serta pengembangan sikap kritis siswa. Jadi dalam strategi pembelajaran ini siswa di tekankan untuk dapat berkomunikasi dengan teman-teman mereka serta guru mereka agar mereka lebih mudah pada saat menerima pelajaran.⁷⁴

Langkah-langkah yang di lakukan oleh Bu Irma sebagai guru IPS untuk melatih siswa agar lebih mempunyai rasa tanggung jawab ini dengan melakukan pembiasaan, pembiasaan ini di lakukan di lingkup kelas dengan membuat koperasi kelas yang di kelola oleh siswa-siswi kelas VII tentunya dengan bimbingan Ibu Irma sebagai seorang guru untuk membimbing serta memantau siswanya pada saat mengelola koperasi kelas yang di buat, dimana hal tersebut selaras dengan salah satu materi dalam pembelajaran IPS yaitu ekonomi, hal tersebut sesuai dengan

⁷⁴ Sitti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), 3-5.

tujuan dari ruang lingkup IPS yang ada di SMP/MTs yang di kemukakan oleh Arine Fajar yaitu salah satunya perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran yang di ambil oleh Bu Irma yaitu dengan cara berkelompok dan di luar ruangan ini juga termasuk kedalam strategi pembelajaran interaktif karena strategi ini berpusat pada sebuah kajian seperti diskusi antar siswa, kerja sama yang di lakukan oleh siswa ataupun komunikasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru yang dimana mempunyai tujuan mengembangkan sikap kritis siswa, strategi pembelajaran interaktif ini memang sangat cocok untuk di lakukan secara berkelompok baik itu di dalam ataupun di luar ruangan, namun Bu Irma sendiri lebih memilih untuk di gunakan di luar ruangan karena siswa merasa lebih senang dengan situasi baru pada saat pembelajaran dan hal tersebut akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar yang dimana hal tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang mereka hadapi dan kerjakan saat pembelajaran IPS.



2. Analisis tentang Faktor Apa Saja yang Menghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Dalam menjalankan sebuah kegiatan tentu saja semua tidak selalu berjalan dengan lancar, sedikit atau banyak pasti ada hambatan hal tersebut juga pasti terjadi pada proses guru dalam menerapkan strategi pembelajaran guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa pada pembelajaran

⁷⁵ Arine Fajar, Pembelajaran IPS (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), 114.

IPS kelas VII di SMPN 4 Ponorogo ini, dimana satu-satunya faktor penghambat ini adalah peserta didik atau siswa itu sendiri yang dimana hal ini juga dapat menghambat kegiatan dan juga proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dengan model pembelajaran serta strategi yang sudah di terapkan oleh seorang guru.

Rudy Hidana menjelaskan tentang berbagai macam-macam tanggung jawab yaitu tanggung jawab dan individu, tanggung jawab dan kebebasan, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab terhadap orang lain.⁷⁶ berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat dari hal tersebut adalah siswa yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dalam kelompok dengan baik seperti menunda pengumpulan tugas yang di berikan oleh guru yang akan berdampak kepada capaian dari pembelajaran yaitu waktu untuk berganti materi akan semakin lama yang dimana hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal, jadi secara tidak langsung mereka tidak menjalankan tanggung jawabnya pada diri sendiri atau individu dan juga tanggung jawabnya kepada orang lain karena tidak segera mengumpulkan tugas dan menunda-nunda.

I M Rizal menjelaskan tentang beberapa karkteristik dari tanggung jawab yang di bagi menjadi beberapa bagian, beberapa di antaranya yaitu seperti selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha, serta dapat menjelaskan maksud dan tujuan tentang apa yang sudah di lakukan, selalu menerapkan kedisiplinan serta mengontrol dirinya sendiri dalam keadaan apapun dan juga bekerja atau melakukan sesuatu dengan senang hati dan juga selalu melakukan dan mengusahakan yang terbaik untuk dirinya dan juga orang lain serta juga tidak menyalahkan orang lain tentang kesalahan yang di lakukan oleh orang tersebut.⁷⁷

Dari hasil penelitian yang di lakukan bahwa faktor penghambat lainnya adalah ketidak siapan siswa dalam menerima materi atau

⁷⁶ Rudy Hidana, *Etika Profesi Dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan*, Hukum (Bandung: Penerbit Widina, 2020), 235-237.

⁷⁷ I M Rizal, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Jakarta Timur: Nusamedia, 2021), 27.

pembelajaran yang di berikan oleh guru karena jika mereka bersiap untuk belajar, strategi apapun yang guru gunakan akan dengan mudah di terapkan dan tentu saja akan mudah di pahami oleh mereka, jadi hal ini membuat guru lebih banyak menyampaikan ulang tentang apa yang sudah di jelaskan dan juga guru harus menyiapkan pertanyaan pemantik guna melihat dan juga mengukur bagaimana kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, hal ini berkesinambungan dengan karakteristik tanggung jawab yang di jelaskan oleh I M Rizal yaitu selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha, dimana siswa yang bertanggung jawab akan lebih tekun, rajin dan selalu berusaha untuk mempersiapkan dirinya dalam menerima pelajaran dari guru, agar tidak menghambat proses belajar karena guru harus berulang kali menjelaskan apa yang sedang di sampaikan.

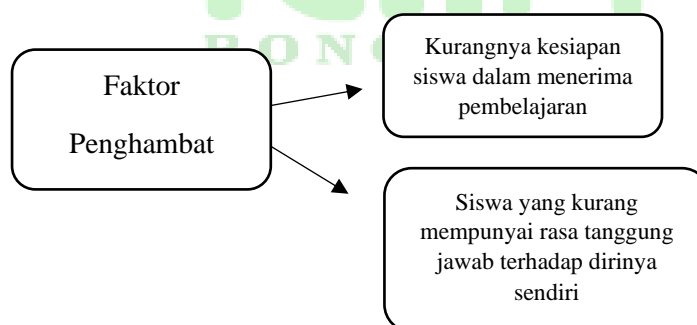
Selain itu faktor penghambat dari strategi guru ini adalah siswa yang terlalu aktif dan terkadang menyebabkan kegaduhan pada saat pembelajaran dan tak jarang mengganggu temannya yang sedang fokus dalam kegiatan belajar mengajarnya menjadi terganggu akibat cek-cok dan saling menyalahkan antar teman, hal tersebut tentu saja mengganggu dan membuat guru lebih ekstra lagi untuk memberikan treatment pada siswa yang seperti itu dan tentu saja hal tersebut menghambat proses teman-temannya yang sudah fokus dalam pembelajaran yang mulai mempersiapkan dirinya untuk menerima pembelajaran dari guru, hal ini juga selaras tentang salah satu karakteristik tanggung jawab yang di sampaikan oleh tadi yaitu mengusahakan yang terbaik untuk dirinya dan juga orang lain serta juga tidak menyalahkan orang lain tentang kesalahan yang di lakukan oleh orang tersebut, yang dimana hal tersebut tidak akan di lakukan oleh siswa yang mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Taylor dalam Makmur Syukri menjelaskan dalam faktor-faktor yang menghambat atau yang mempengaruhi tanggung jawab salah satunya yaitu kurangnya kesiapan diri dalam melakukan sesuatu,⁷⁸ dari hasil penelitian

⁷⁸ Makmur Syukri, *Budaya Kerja Kepala Madrasah (Aktualisasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Pada Madrasah Aliyah)*, (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 119.

hal tersebut selaras dengan apa yang terjadi dan di alami oleh Bu Irma tentang bagaimana ia juga dapat di anggap kurang melakukan kesiapan dalam pembelajarannya, karena dengan strategi pembelajaran yang di gunakan di rasa kurang terstruktur dan terorganisir walaupun selalu di lakukan, strategi pembelajaran di luar kelas yang di lakukan oleh Bu Irma ini di terapkan secara spontan saja atau tidak terjadwalkan walaupun memang selalu di lakukan hal ini lah yang dapat menjadikan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran karena tentu saja pasti siswa akan kurang persiapan dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan.

Namun dalam hal tersebut faktor penghambat siswa dapat di tangani dan di minimalisir serta di kondisikan sesuai dengan kondisi kelas dan tentu saja kondisi siswa yang di lakukan oleh guru, sebagai guru yang profesional dan mengoptimalkan fungsinya dalam pembelajaran seperti yang di katakan oleh Drs. Mislan salah satunya fungsi strategi pembelajaran bagi guru yaitu guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian sebagaimana seorang guru berusaha mengatasi masalah yang ada di dalam kelas dan menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajarannya dengan beberapa usahanya guna mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, karena jika kondisi kelas terkondisikan tentu saja akan berdampak pada capaian hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁹



⁷⁹ Mislan, Edi Irwanto, and Agus Mursidi, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Klaten:Penerbit Lakeisha, 2022), 12.

3. Analisis tentang Implikasi dari Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Ponorogo

Pada sebuah usaha atau kegiatan yang di lakukan tentu saja terdapat perubahan baik atau dampak dari apa yang telah di usahakan, salah satunya yaitu usaha guru atau strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang di lakukan pada pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 4 Ponorogo, menurut I Musbikin indikator tanggung jawab menurutnya yaitu⁸⁰:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- b. Mengerjakan sesuatu dengan sesuai petunjuk atau perintah dan juga mengerjakannya berdasarkan hasil karya sendiri.
- c. Bertanggung jawab dan menanggung semua resiko terhadap segala perbuatan yang sudah di lakukan.
- d. Menyelesaikan semua tugas sesuai dengan tenggat waktu dan jadwal yang sudah di tentukan.
- e. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
- f. Menyerahkan tugas secara tepat waktu
- g. Melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah di buat dan di tetapkan.
- h. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan selalu berusaha dalam mencapai prestasi.

Implikasi dari strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII di SMPN 4 Ponorogo ini tentu saja siswa dapat mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik bersama teman-temanya, selain itu menyerahkan tugasnya secara tepat waktu, karena dalam strategi ini guru memberikan sebuah konsekuensi yang dimana membuat siswa akan lebih rajin dan menjalankan tugasnya sebagai anggota kelompok dengan baik, karena hal tersebut akan berpengaruh pada nilai siswa otomatis siswa akan tergerak untuk segera menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru,

⁸⁰ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Jakarta Timur: Nusamedia, 2019), 193.

hasil dari penelitian ini tentu saja menjelaskan bahwa indikator siswa yang mempunyai tanggung jawab lebih meningkat karena dapat di lihat dari beberapa indikator yang sudah di kemukakan oleh I Musbikin dimana hal tersebut merupakan salah satu dampak dari strategi yang di lakukan oleh Bu Irma guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa lewat pembelajaran IPS.

Selain itu indikator tanggung jawab dimana menyelesaikan sesuatu dengan sesuai prosedur juga merupakan salah satu hal yang sesuai dengan yang ada pada penelitian dimana siswa yang mempunyai tanggung jawab selain mereka mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tentu saja mereka juga melakukan proses yang mana proses tersebut tentu saja sesuai dengan arahan dan instruksi dari seorang guru, dalam hal ini tentang strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa ini mereka tentu saja juga mengikuti rancangan-rancangan yang di buat oleh guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian membentuk kelompok sesuai dengan apa yang di tentukan oleh guru dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru secara bersama-sama, dari hal ini dapat di lihat bahwa siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab pasti mengikuti segala proses yang di berikan oleh guru secara baik dan benar tanpa melewatkan satu kalipun proses tersebut.

Miller dalam Muhammad Yaumi mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sebuah tugas dan kewajiban untuk menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan atas komitmen diri sendiri yang harus di penuhi oleh seseorang⁸¹, berdasarkan hasil penelitian adanya strategi guru ini tentu saja membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa saat berada di sekolah serta hal ini juga akan berdampak pada kehidupan siswa dan mempersiapkan mereka pada saat terjun langsung di tengah masyarakat sebagai makhluk sosial, oleh karena itu lewat strategi guru dalam

⁸¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter Landasan, Pilar&Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa ini mereka di latih mulai dari lingkup terkecil yaitu kelompok, kelas, sekolah dan juga lingkungan masyarakat yang dapat di tanamkan melalui pembelajaran IPS yang ada di sekolah.

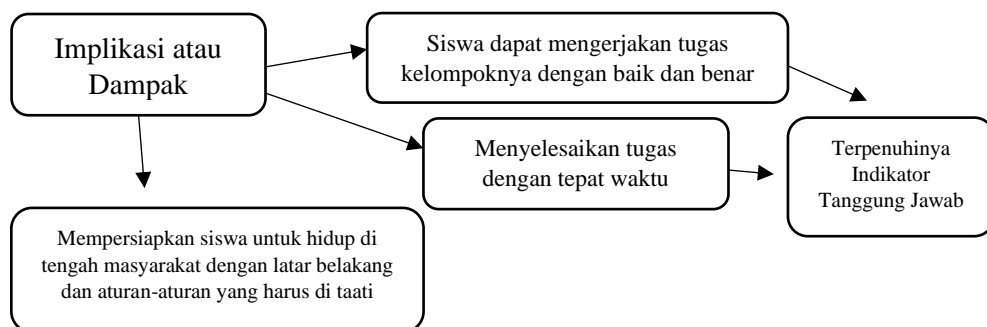
Tidak hanya itu saja strategi pembelajaran di luar kelas dengan cara berkelompok yang di lakukan oleh Bu Irma ini juga membuat siswa lebih semangat dalam menerima pembelajaran IPS karena di rasa menyenangkan dengan suasana yang baru, di karenakan hal tersebut dapat membangun konsentrasi dan kerangka berfikir siswa serta juga dapat membuat kondisi pada saat di lakukannya pembelajaran menjadi kondusif sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab mereka bersama kelompoknya secara maksimal. Selain itu strategi ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terlebih pada kelompok karena mungkin siswa kelas VII ini pendidikan karakter di sekolahnya kurang akibat terdampak covid selama 2 tahun jadi mereka setelah memasuki jenjang SMP dapat di katakan sangat rendah tingkat tanggung jawabnya karena mungkin terlalu lama di rumah dan banyak di manja oleh orangtua mereka.

Jumrah Jamil mengatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki salah satu cirinya yaitu guru dapat guru juga harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dan seorang guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya, hal ini selaras dengan hasil penelitian dimana dampak dari strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa ini salah satunya yaitu siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman mereka, selain itu siswa juga dapat saling membantu dan tolong menolong dalam satu kelompok untuk memperoleh hasil yang sama-sama di inginkan hal tersebut merupakan salah satu usaha dari guru agar peserta didik mempunyai hubungan sosial yang baik di dalam ataupun di luar kelas.⁸²

⁸² Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Prasman: CV. Azka Pustaka 2022), 65-67.

Selain itu dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa ini juga di harapkan di kemudian hari siswa pada saat akan terjun menjadi anggota masyarakat di lingkungannya, mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat berbaur dan juga memiliki kesadaran akan perannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan baik dan menjalankan kewajiban serta menaati peraturan yang ada di masyarakat, hal ini selaras dengan yang di kemukakan Nursid Sumaatmadja dalam Rosardi tentang tujuan dari ruang lingkup IPS yaitu dapat membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat dan siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis serta menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di kehidupan bermasyarakat dan Dapat menjadi bekal siswa untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan sesama manusia atau antar warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.⁸³

Oleh karena itu dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa lewat pembelajaran IPS ini di harapkan siswa dapat menerapkan ilmu-ilmu sosialnya dan apa yang sudah di dapatkan di kelas ataupun sekolah tentang bagaimana cara berkomunikasi, memperlakukan orang, serta dapat menyelesaikan masalah dengan bijak di tengah-tengah masyarakat untuk mempersiapkan hidup di tengah masyarakat dengan berbagai sikap dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda-beda, jadi hal ini di harapkan apa yang di dapat di sekolah bisa kembali ke masyarakat dengan lebih baik.



⁸³ Rosardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Solok Sumatra Selatan : Insan Cendekia Mandiri, 2021), 11.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Ponorogo mengenai strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Langkah-langkah yang di lakukan dengan beberapa cara yaitu secara verbal, kemudian dengan cara melakukan pembiasaan yang berhubungan dengan ruang lingkup IPS dan materi IPS yaitu ekonomi dengan membentuk sebuah koperasi dan dengan cara penugasan tentunya dengan cara berkelompok.
2. Ada beberapa faktor penghambat yang ada pada strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS ini, faktor penghambat ini datang dari peserta didik atau siswa itu sendiri, selain itu juga beberapa siswa yang terlalu aktif dan kurang terkondisikan sehingga dapat mengganggu siswa lainnya pada saat di lakukannya pembelajaran, selain itu juga ada siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini juga mengakibatkan guru memberikan penanganan atau treatment yang lebih sehingga memerlukan beberapa waktu yang lebih untuk melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya.
3. Implikasi atau dampak dalam hal ini tentu saja membuat siswa lebih baik dalam bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, kemudian juga siswa lebih bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan juga mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang di tetapkan oleh guru mereka, hal tersebut membuat indikator rasa tanggung jawab sudah terbangun dan sedikit-demi sedikit melekat pada diri siswa, dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai rasa tanggung jawab serta dapat memenuhi kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang disusun peneliti, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga evaluasi terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo, sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo

Peneliti berharap guru dapat menambahkan berbagai cara atau strateginya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa siswa dalam pembelajaran IPS, selain itu juga guru dapat membuat pembagian atau jadwal kapan akan di lakukannya pembelajaran di luar kelas dan juga kapan akan di lakukan seperti biasa di dalam kelas, agar pembelajaran IPS lebih terkoordinasi dan siswa tidak hanya bereuforia saja pada saat di beritahukan akan ada pembelajaran di luar kelas jadi siswa dapat mempersiapkan apa saja yang akan di lakukan pada saat pembelajaran agar semua lebih terkoordinasi dengan baik, dan yang terpenting guru dapat lebih matang lagi dalam mempersiapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang di gunakan agar siswa dapat menempatkan dirinya sebagaimana yang harus mereka lakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan strategi yang guru lakukan.

2. Bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo

Peneliti berharap bahwa siswa kelas VII lebih memperhatikan dan memahami apa saja yang di sampaikan oleh guru pada saat awal akan di lakukannya pembelajaran, agar mereka lebih siap dan juga dapat menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru secara baik, dan dengan apa yang sudah di berikan oleh guru tentang peningkatan rasa tanggung jawab siswa melalui strategi guru dalam pembelajaran IPS ini dapat di terapkan dengan baik di kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Majid. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Ayu Pratiwi, Diani. Kosilah. Asnawi. Susilo Jahja, Adi. Patrisia Wau, Maria. Suardika, I Ketut. Adyna Movitaria, Mega, et al. Konsep Dasar IPS. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Creswell, Jhon W. Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- D, Setiawan, T Sidauruk, F Delita, A Diansyah, A H Nasution, A Febryani, M Kabatiah, et al. Pembelajaran IPS Terpadu. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Darmadi. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish, n.d.
- F R, Fiantika. Wasil, Honesti, E Mouw, I Mashudi, N Hasanah, A Maharani, and others. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Get Press, 2022.
- Fajar, Arnie. Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- H, Soesanto. Personal Integrity Development Guide: Cara Praktis Membangun Integritas Secara Konsisten Dan Jangka Panjang. Depok: PT Kanisius, 2022.
- Hadi, Agus Pramono. "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelas IX MTS Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Hermawan, Iwan. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method). Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Hidana, Rudy. Etika Profesi Dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan. Hukum. Bandung: Penerbit Widina, 2020.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Bumi Aksara, 2013.
- J S, Albi Anggito. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak

- Publisher), 2018.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.
- K, Ula Ayu. “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa Di SMP Islam Al-Akbar Singosari,” 2020.
- Kaif, Sitti Hermayanti,. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*,. Pontianak: Ar-Ruz zmedia, 2013.
- Mislan. Irwanto, Edi. and Mursidi, Agus. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Musbikin, I. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Jakarta Timur: Nusamedia, 2019.
- Musbikin, Imam. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. G-Couns: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 6, 2019.
- Nugroho, Alfian Handika. “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber” VI, no. 2 (2017): 179–98.
- Panggabean, S, A Widyastuti, W K Damayanti, M Nurtanto, H Subakti, N Kholifah, D Chamidah, et al. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Edited by Medan. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- R G, Rosardi. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Solok Sumatra Selatan: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Strategi Belajar Mengajar.” Surabaya: Scopindo Media

Pusta, n.d.

Rizal, I M. Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air. Jakarta Timur: Nusamedia, 2021.

Rukiyati, Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, and P. Priyoyuwono. "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 213–24. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797>.

Safitri, Dewi and Anwar, Sudirman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=glDGDwAAQBAJ>.

Sapriya, dkk. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

Sobon, Kosmas. "Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas." *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): 47.

Sofiyana, Marinda Sari. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatra Barat: Get Press, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung, 2017.

Syafitri, Rodhiyah. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 57–63.

Syukri, Makmur. *Budaya Kerja Kepala Madrasah (Aktualisasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Pada Madrasah Aliyah)*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur, n.d. Bumi Akrasara.

Wicaksono, Rofid. "Strategi Gallery Walk Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Kelas VIII D Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2022.” IAIN Ponorogo, 2021.

Y, Siska,. Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Yaumi, Muhammad. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar&Implementasi. Jakarta: Kencana, 2016.

———. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D). Bandung: Alfabeta, 2020.

